

**PERAN *HOME INDUSTRY* DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT**

**(Studi di Industri Kerajinan Kuningan Dusun Ndalem Desa Karang
Kecamatan Juwana Kabupaten Pati)**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagaian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Oleh:

Arin Fitrianti

1801046014

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2022

NOTA PEMBIMBING

Lampiran : 1 (Satu) Bandel
Perihal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Arin Fitrianti
NIM : 1801046014
Semester : IX (Sembilan)

Judul Skripsi : Peran *Home Industry* dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi di Industri Kerajinan Kuningan Dusun Ndalem Desa Karang Kecamatan Juwana Kabupaten Pati)

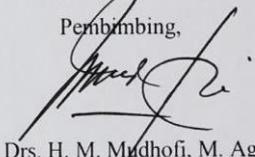
Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon segera diujikan.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr Wb.

Semarang, 15 Desember 2022

Pembimbing,


Drs. H. M. Mudhofi, M. Ag

PENGESAHAN SKRIPSI

PERAN *HOME INDUSTRY* DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT (STUDI DI INDUSTRI KERAJINAN KUNINGAN DUSUN NDALEM
DESA KARANG KECAMATAN JUWANA KABUPATEN PATI)

Disusun oleh:

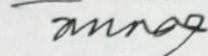
Arin Fitrianti

1801046014

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 30 Desember 2022 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

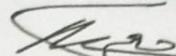
Susunan Dewan Penguji

Ketua/ Penguji I



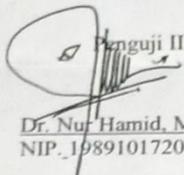
Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I., M.S.I.
NIP. 1980088162007101003

Sekretaris/ Penguji II



Dr. Hatta Abdul Malik, M.S.I.
NIP. 198003112007101001

Penguji III



Dr. Nur Hamid, M.Sc.
NIP. 198910172019031010

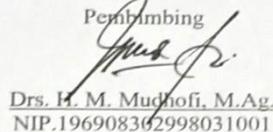
Penguji IV



Dr. Sulistio, S.Ag., M.Si.
NIP. 197002021998031005

Mengetahui

Pembimbing

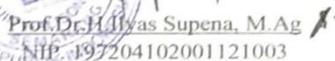


Drs. H. M. Mudhofi, M.Ag.
NIP.196908302998031001

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada tanggal 5 Januari 2023



Prof. Dr. H. Iwas Supena, M.Ag
NIP. 197204102001121003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah murni hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan lembaga lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 15 Desember 2022


Arin Fitrianti
NIM 1801046014

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kehadirat Allah SWT. Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam tak lupa penulis sampaikan kepada junjungan Nabi Aung Nabi Besar Muhammad SAW. yang telah memberikan contoh sebagai suri tauladan untuk menggapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

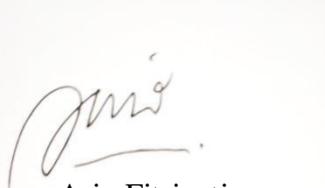
Atas izin Allah SWT. dan restu kedua orang tua, penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Peran *Home Industry* dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi di Industri Kerajinan Kuningan Dusun Ndalem Desa Karang Kecamatan Juwana Kabupaten Pati)” sebagai langkah akhir untuk studi strata satu (S-1) dengan gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Dengan penuh kesadaran dan kerendahan hati penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam menyelesaikan hasil penelitian.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang terlibat dalam menyelesaikan skripsi ini. bantuan semangat, motivasi baik secara materiel dan spritiual menambah dukungan tersendiri bagi penulis. Oleh karena itu ucapan terima kasih ini penulis sampaikan terkhusus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Bapak Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan izin penulis untuk melaksanakan penelitian
3. Bapak Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I., M.Si. selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam dan Bapak Dr. Hatta Abdul Malik, S.Sos, M.Si. yang telah memudahkan dan memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan program studi

4. Bapak Drs. H. M. Mudhofi, M. Ag. selaku Dosen Wali sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia dan meluangkan waktunya untuk menuntun penulis dalam menyelesaikan skripsi, memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi hingga mampu menyelesaikan program studi
5. Staf karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, semua pihak yang telah membantu dan tidak dapat penulis sebutkan satu persatu
6. Kedua orang tua penulis, Bapak Karnawi dan Ibu Sayumi yang dengan tulus memberikan dukungan, kasih sayang dan doa kepada penulis
7. Kakak Saifuddin Zuhri yang telah mendukung penulis
8. Temanku Windiana Aristya, Desi Kartika Sari, Anisa Rahman, yang telah banyak menemani dan membantu perjalanan perkuliahan dari awal hingga akhir
9. Keluarga besar Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam terkhusus kelas PMI-A angkatan 2018 yang bersama-sama belajar dan berjuang untuk masa depan
10. Bu Eni, Pak Mamad, Bu Sarpi selaku pemilik usaha *home industry* kerajinan kuningan, Bapak Karno selaku tokoh masyarakat, serta karyawan *home industry*, yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberi kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.

Semarang, 15 Desember 2022



Arin Fitrianti
NIM 1801046014

PERSEMBAHAN

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis persembahkan kepada kedua orang tua yaitu Bapak Karnawi dan Ibu Sayumi, serta kakak Saifuddin Zuhri. Penulis ucapkan terima kasih untuk segala dukungan, doa, restu, dan perjuangan yang telah diusahakan dan diberikan untuk penulis. Semoga Allah SWT. senantiasa beri kebahagiaan, kesehatan, keberkahan atas segala pengorbanannya. Selanjutnya penulis persembahkan skripsi ini untuk diri sendiri, terima kasih sudah berjuang, bertahan, dan kuat sampai akhir dalam menghadapi serta melewati semua hal dalam perjalanan di perkuliahan.

MOTTO

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ ۖ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Artinya: Dan ingatlah ketika Tuhanmu memaklumkan, “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka pasti azab-Ku sangat berat.” (Q.S Ibrahim Ayat 7).

ABSTRAK

Arin Fitrianti (1801046014): Peran *Home Industry* dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi di Industri Kerajinan Kuningan Dusun Ndalem Desa Karang Kecamatan Juwana Kabupaten Pati).

Permasalahan kesejahteraan menjadi persoalan di setiap wilayah di Indonesia, karena kemajuan suatu wilayah terlihat dari kesejahteraan masyarakatnya. Kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari tingkat pendidikan, kesehatan, dan ekonomi, dan wilayah Dusun Ndalem Desa Karang memperlihatkan kondisi yang belum cukup baik. *Home industry* kerajinan kuningan ikut andil dalam membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Dusun Ndalem Desa Karang Kecamatan Juwana Kabupaten Pati. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana peran *home industry* kerajinan kuningan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Dusun Ndalem Desa Karang Kecamatan Juwana Kabupaten Pati, 2) Bagaimana hasil *home industry* kerajinan kuningan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Dusun Ndalem Desa Karang Kecamatan Juwana Kabupaten Pati.

Tujuan penelitian ini yaitu: 1) Untuk mengetahui peran *home industry* dalam kerajinan kuningan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Dusun Ndalem Desa Karang Kecamatan Juwana Kabupaten Pati, 2) Untuk mengetahui hasil *home industry* kerajinan kuningan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Dusun Ndalem Desa Karang Kecamatan Juwana Kabupaten Pati. Metodologi penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi, sedangkan metode analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Informasi atau data dalam penelitian ini diperoleh dari dua orang selaku pemilik usaha *home industry* kerajinan kuningan, delapan orang karyawan *home industry* kerajinan kuningan dan satu orang tokoh masyarakat Dusun Ndalem Desa Karang.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) *Home industry* kerajinan kuningan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Dusun Ndalem Desa Karang Juwana Pati melakukan peran fasilitatif dan peran keterampilan, 2) Hasil *home industry* kerajinan kuningan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Dusun Ndalem Desa Karang Juwana Pati, yaitu membuka lapangan pekerjaan baru, pendapatan masyarakat meningkat, pengeluaran masyarakat terpenuhi, dan meningkatnya kualitas sumber daya manusia.

Kata kunci: Peran, Home Industry, Kesejahteraan Masyarakat

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Metode Penelitian.....	11
BAB II LANDASAN TEORI.....	18
A. Peran.....	18
1. Pengertian Peran	18
2. Syarat-Syarat Peran	21
3. Macam-Macam Peran	21

B. <i>Home Industry</i>.....	22
1. Pengertian <i>Home Industry</i>	22
2. Jenis-jenis <i>Home Industry</i>	24
3. Manfaat <i>Home Industry</i>	25
C. Kesejahteraan Masyarakat	26
1. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat	26
2. Indikator Kesejahteraan Masyarakat	28
BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK DAN DATA PENELITIAN	32
A. Gambaran Umum Dusun Ndalem Desa Karang.....	32
1. Kondisi Geografis.....	32
2. Kondisi Penduduk.....	33
3. Kondisi Sosial.....	34
B. Gambaran <i>Home Industry</i> Kerajinan Kuningan di Dusun Ndalem Desa Karang	35
1. Sejarah <i>Home Industry</i> Kerajinan Kuningan di Dusun Ndalem Desa Karang.....	35
2. Kondisi <i>Home Industry</i> Kerajinan Kuningan di Dusun Ndalem Desa Karang.....	36
3. Eksistensi <i>Home Industry</i> terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dusun Ndalem Desa Karang	40
C. Keadaan Kesejahteraan Masyarakat Dusun Ndalem Desa Karang Kecamatan Juwana Kabupaten Pati	49
1. Pendapatan	49
2. Konsumsi Pengeluaran.....	50
3. Pendidikan.....	51
4. Perumahan.....	52
5. Kesehatan	53

D. Peran <i>Home Industry</i> Kerajinan Kuningan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dusun Ndalem Desa Karang Kecamatan Juwana Kabupaten Pati.....	54
1. Peran Fasilitatif.....	54
2. Peran Edukatif	54
3. Peran Perwakilan	55
4. Peran Keterampilan Teknis	55
E. Hasil <i>Home Industry</i> Kerajinan Kuningan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dusun Ndalem Desa Karang Kecamatan Juwana Kabupaten Pati.....	55
1. Membuka Lapangan Pekerjaan Baru.....	56
2. Pendapatan Meningkatkan.....	56
3. Pengeluaran Masyarakat Terpenuhi	57
4. Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia	58
BAB IV ANALISIS DATA PENELITIAN	59
A. Peran <i>Home Industry</i> Kerajinan Kuningan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dusun Ndalem Desa Karang	59
B. Hasil <i>Home Industry</i> Kerajinan Kuningan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dusun Ndalem Desa Karang	63
BAB V PENUTUP	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	69
C. Penutup.....	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	75
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	79

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1.....	33
Tabel 3. 2.....	33
Tabel 3. 3.....	34
Tabel 3. 4.....	34
Tabel 3. 5.....	35
Tabel 3. 6.....	35
Tabel 3. 7.....	44
Tabel 3. 8.....	46
Tabel 3. 9.....	49
Table 4. 1.....	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1	32
Gambar 3. 2	38
Gambar 3. 3	38
Gambar 3. 4	39
Gambar 3. 5	39
Gambar 3. 6	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di tahun 2020 Amerika Serikat melalui kantor perwakilan perdagangan di Organisasi Perdagangan Dunia (WTO) memutuskan untuk mengeluarkan Indonesia dari daftar negara berkembang. Berdasarkan fakta tersebut Indonesia harus berusaha untuk sejajar dengan negara-negara maju. Segala upaya dilakukan dengan meningkatkan pembangunan di segala aspek, baik dalam aspek pembangunan sumber daya alam, sumber daya manusia, ekonomi, serta teknologi dan informasi komunikasi (Idris, 2020).

Kegiatan pembangunan ekonomi merupakan bentuk wujud usaha untuk meningkatkan daya serta taraf kehidupan masyarakat, karena dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi masyarakat, maka kebutuhan masyarakat juga akan mudah untuk terpenuhi. Lapangan pekerjaan yang mampu menyerap tenaga kerja dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Indonesia dengan sumber daya alam yang melimpah belum maksimal dalam mengelola dan memanfaatkan potensi yang dimiliki. Selain potensi berupa sumber daya alam, potensi yang cukup besar berupa sumber daya manusia juga belum maksimal dikelola, khususnya ada di wilayah desa (Aristo, 2020: 1-2).

Era globalisasi telah merubah perilaku dan gaya hidup masyarakat. Perubahan yang terjadi meliputi banyak hal dan berbagai aspek. Perubahan yang terjadi di masyarakat dikarenakan teknologi yang terus berkembang, informasi dan pemikiran masyarakat juga berkembang mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan. Selaras dengan perubahan-perubahan yang terjadi, masyarakat terutama di wilayah desa dituntut mengikuti perubahan dan mengembangkan kemampuannya sehingga dapat memanfaatkan peluang usaha yang ada (Pimay et al., 2022: 85).

Manusia selaku khalifah di bumi sepatutnya mampu mengembangkan kemampuannya untuk menggali, mengelola, serta memanfaatkan kekayaan alam yang tersedia untuk kesejahteraan hidup serta untuk kepentingan ubudiah kepada Allah (Ghoni, 2016: 117). Pola kehidupan serta budaya masyarakat pedesaan saat ini masih mengandalkan dari sektor pertanian dengan pendapatan yang tidak pasti dan rendah. Selain itu, kehidupan sosial ekonomi masyarakat di desa relatif masih tertinggal jika dibandingkan dengan di perkotaan. Hal ini karena kegiatan usaha dan lapangan pekerjaan yang tidak kompetitif, serta pendapatan yang diterima masih belum layak, dan juga pelayanan atau fasilitas pendidikan dan kesehatan yang masih kurang memadai, dan pelayanan publik yang kurang, serta sumber daya alam dikuasai oleh kelompok tertentu (Mudhofi, dkk, 2014: 2-3).

Peluang usaha yang didorong oleh pemerintah salah satunya adalah usaha mikro kecil menengah atau bisa disebut dengan *home industry* atau industri rumah tangga. Industri rumah tangga atau *home industry* adalah salah satu usaha yang paling banyak digemari masyarakat. Banyak pelaku usaha yang memulai usaha dari kecil karena modal yang terbatas. Model pengelolaan yang sederhana dan masih di lingkup keluarga, menjadikan *home industry* sebagai pilihan masyarakat untuk keluar dari keadaan ekonomi yang sulit. *Home industry* atau industri rumah tangga dapat mewadahi masyarakat untuk tumbuh dan berkembang untuk membangun perkenomian secara mandiri di skala rumah tangga dan masyarakat. Demikian masyarakat mampu merasa sejahtera terutama sejahtera dalam bidang perkenomian.

Seperti di desa-desa lain di mana bermunculan *home industry*, begitu pula dengan di Dusun Ndalem Desa Karang Juwana Pati sejak empat tahun terakhir didapati bermunculan beberapa *home industry* sebagai usaha masyarakat, seperti usaha kerajinan dan makanan. Diawali dengan munculnya industri kerajinan kuningan milik Bu Eni, lalu mulai muncul *home industry* yang lain, di antaranya yang masih bertahan sampai

sekarang adalah industri kerajinan kuningan milik Pak Mamad, industri jajanan kue milik Bu Wati, industri jajanan kue milik Bu Aza, industri produksi tahu milik Bu Waroh, serta industri pengolahan ikan milik Bu Sri (Wawancara dengan Pak Karno pada tanggal 20 Maret 2022).

Keberadaan *home industry* di Dusun Ndalem Desa Karang juga mengalami naik turun, bahkan usaha masyarakat tersebut pernah mandek. Meskipun pernah terhenti, *home industry* yang ada di Dusun Ndalem Desa Karang mampu menyerap tenaga kerja dari luar dan dalam desa, terutama *home industry* kerajinan kuningan milik Bu Eni dan Pak Mamad. Dua industri kerajinan kuningan tersebut mempunyai tenaga kerja paling banyak dibandingkan industri lain. Usaha kerajinan kuningan yang dimiliki oleh Bu Eni berdiri pada tahun 2018, dan mampu merekrut pekerja 10-15 orang. Selain usaha milik Bu Eni, usaha kerajinan kuningan milik Pak Mamad juga mampu merekrut pekerja 5-10 orang (Wawancara dengan Pemilik *Home Industry* pada tanggal 17 Maret 2022).

Masyarakat Dusun Ndalem Desa Karang mayoritas bekerja di sektor pertanian. Desa Karang mempunyai luas wilayah desa 169 Ha, yang terdiri dari area persawahan, pekarangan, serta peladangan dengan luas wilayah 62 Ha (Profil Dusun Ndalem Desa Karang), dan masyarakat bergantung dengan kegiatan bercocok tanam, dan sebagian besar bermata pencarian sebagai buruh tani dan penghasilan yang diperoleh rendah dan masih kurang untuk mencukupi kebutuhannya, untuk itulah keberadaan industri kecil atau industri rumah tangga diperlukan agar mampu menopang dan memenuhi kebutuhan masyarakat.

Kemiskinan merupakan fenomena multidimensional yang kompleks, di mana terlibatnya berbagai faktor seperti ekonomi dan sosial (Karim, dkk, 2020: 118-119). Kemiskinan merupakan masalah yang kompleks, dan dari masalah kemiskinan dapat timbul masalah yang lainnya, mulai dari tindak kriminal, pengangguran, dan kesehatan. Kemiskinan menunjukkan bahwa masyarakat belum sejahtera dan kebutuhan hidupnya belum terpenuhi, terutama kebutuhan segi pendidikan

dan kesehatan yang menjadi perhatian di masa sekarang (Yuniarti, 2010: 1). Di Indonesia garis kemiskinan diukur dengan seberapa besar yang harus dikeluarkan oleh seseorang untuk memenuhi kebutuhannya (Widyastuti, 2012: 2). Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik (BPS) untuk menggunakan konsep kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar (Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2022: 4).

Pendidikan yang minim dan kemampuan yang kurang dikarenakan tidak dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi karena faktor ekonomi, membuat beberapa orang kesulitan untuk memperoleh pekerjaan. Begitu pula yang terjadi di Dusun Ndalem Desa Karang, jumlah masyarakat yang lulus dari tingkat Sekolah Dasar (SD) dan SLTP masih banyak, dengan lulusan setingkat SD dan SLTP masyarakat sulit untuk mendapatkan pekerjaan yang layak. Tumbuhnya industri rumah tangga di wilayah desa akan meningkatkan perekonomian masyarakat. Masyarakat di Dusun Ndalem Desa Karang rata-rata hanya lulusan sekolah dasar, dan mayoritas bekerja di sektor pertanian yang penghasilannya kecil dan tidak menentu, sedangkan meningkatnya harga kebutuhan baik untuk kebutuhan pokok, kebutuhan sekolah, dan fasilitas kesehatan merupakan suatu masalah yang perlu segera diatasi. Oleh karena itu keberadaan industri kecil atau industri rumah tangga penting untuk menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan perekonomian, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian sebuah karya ilmiah berupa skripsi dengan judul “Peran *Home Industry* dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi di Indutsri Kerajinan Kuningan Dusun Ndalem Desa Karang Kecamatan Juwana Kabupaten Pati)”.

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran *home industry* kerajinan kuningan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Dusun Ndalem Desa Karang Kecamatan Juwana Kabupaten Pati?
2. Bagaimana hasil *home industry* kerajinan kuningan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Dusun Ndalem Desa Karang Kecamatan Juwana Kabupaten Pati?

C. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan penelitian tentu memiliki tujuan tertentu agar mengetahui arah yang hendak ditempuh. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran *home industry* kerajinan kuningan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Dusun Ndalem Desa Karang Kecamatan Juwana Kabupaten Pati.
2. Untuk mengetahui hasil *home industry* kerajinan kuningan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Dusun Ndalem Desa Karang Kecamatan Juwana Kabupaten Pati.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan dan memperkaya keilmuan terutama dalam bidang pengembangan masyarakat khususnya mengenai peran *home industry* dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan manfaat bagi pengelola *home industry* kerajinan kuningan di Dusun Ndalem Desa Karang.
- b. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi peneliti-peneliti dalam melakukan penelitian di masa yang akan datang.
- c. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan serta pengetahuan bagi masyarakat luas mengenai peran *home industry* kerajinan kuningan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

E. Tinjauan Pustaka

Aspek penting dalam suatu penulisan penelitian adalah tinjauan pustaka. Dengan tinjauan pustaka dapat diperoleh bahan-bahan pustaka yang mendukung penelitian. Penelitian mengenai peran *home industry* sebelumnya pernah dilakukan. Oleh karena itu, penulis mencantumkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan peran *home industry* dan kesejahteraan masyarakat untuk menghindari plagiasi. Adapun penelitian terdahulu di antaranya:

Pertama, jurnal *Ecosystem* Volume 19 Nomor 3, dengan judul “Peranan *Home Industry* Kue Apem dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Lawawoi Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sindenreng Rappang” oleh Sumartan, dkk (2019). Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Penelitian yang dilakukan memiliki tujuan untuk mendeskripsikan peranan *home industry* dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pelaku *home industry* kue apem yang berada di Kelurahan Lawawoi Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sindenreng Rappang.

Hasil penelitian menunjukkan *home industry* kue apem yang ada di Kelurahan Lawawoi berkontribusi meningkatkan kesejahteraan serta membangun perekonomian masyarakat. Meningkatnya kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari beberapa hal, seperti kebutuhan primer

tercukupi, terpenuhinya biaya pendidikan anak, masyarakat memiliki kendaraan, memiliki biaya untuk kesehatan, terpenuhinya biaya keagamaan seperti biaya umrah atau haji, serta komunikasi dan hiburan. *Home industry* kue apem selain dijadikan sumber pendapatan masyarakat, juga mampu meningkatkan sumber daya manusia.

Persamaan dengan penelitian ini adalah membahas mengenai peranan *home industry* dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Perbedaannya adalah pada jenis *home industry* yang diteliti (Sumartan, dkk, 2019: 282-291).

Kedua, skripsi Usaha *Home Industry* Kue Aceh *Gampong* (Desa) Pantee Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar oleh Siti Umadiyah (2021). Penelitian ini membahas proses produksi dan sistem pemasaran *home industry* kue Aceh *Gampong* Pantee. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses produksi dan sistem pemasaran *home industry* kue Aceh *Gampong*.

Hasil penelitian menyatakan bahwa di *Gampong* Pantee proses produksi kue Aceh masih bertahan karena didapati konsumen dari daerah Aceh, ataupun dari luar Aceh masih meminatinya walaupun ada banyak produk kue Aceh lain yang ditawarkan di pasaran. Sistem pemasaran yang dilakukan terbagi menjadi tiga, yaitu *online*, langsung, dan konsinyasi, dan untuk pengemasan masih dilkauan secara sederhana, belum ada tampilan kemasan yang menarik.

Persamaan dalam penelitian ini adalah membahas perihal *home industry*, sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian Siti Umadiyah membahas proses produksi dan sistem pemasaran hasil produk dari *home industry*, namun pada penelitian yang peneliti tulis membahas mengenai peran *home industry* dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Siti Umadiyah, 2021).

Ketiga, skripsi Pemberdayaan Masyarakat Melalui *Home Industry* Kain Sutera di Kabupaten Wajo oleh A. Nawira (2021). Penelitian ini membahas pemberdayaan masyarakat melalui *home industry* kain sutera

yang berada di Kabupaten Wajo, serta faktor-faktor pendukung dan penghambatnya. Hasil penelitian berdasarkan teori pemberdayaan yaitu *Enabling*; menunjukkan belum meratanya sarana dan prasarana yang diberikan kepada masyarakat yaitu berupa bantuan modal usaha dan Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM), *Empowering*; diadakannya pelatihan pengembangan motif yang mengikuti perkembangan zaman untuk mempertahankan kualitas dan eksistensi kain sutera, serta bekerja sama dengan pihak luar yaitu negara India untuk mengembangkan pemanfaatan kain sutera di antaranya untuk produk tas, kipas, dan aksesoris lainnya, *Protecting*, memperkenalkan kain sutera kepada masyarakat dengan mengadakan Festival Persuteraan dan Pemilihan Puteri Sutera, serta berkerja sama dengan Universitas Hasanudin untuk produksi kepompong alat sutera.

Penghambat dalam proses pemberdayaan adalah latar belakang *home industry* yang masih kecil membuat konsumen beranggapan kualitas kain suterayang diproduksi masih kurang. Pendukung dari pemberdayaan kain sutera melalui *home industry* adalah masyarakat sekitar tertarik untuk menjadi bagian dari *home industry* kain sutera, sehingga secara tidak langsung industri kain sutera membuka lapangan kerja baru untuk masyarakat.

Persamaan dalam penelitian ini adalah membahas mengenai *home industry*, sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian A. Nawira membahas pemberdayaan masyarakat melalui *home industry*, namun pada penelitian yang peneliti tulis membicarakan mengenai peranan *home industry* dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (A Nawira, 2021).

Keempat, jurnal Pendidikan, Ekonomi dan Bisnis Volume 4 Nomor 1 dengan judul “Strategi Pemasaran *Home Industry* Tempe dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi di Kampung Pulo” oleh Gunartin dan Fatmawati Putri (2019). Penelitian ini mendeskripsikan strategi pemasaran yang dilakukan *home industry* tempe yang berada di Kampung Pulo Tangerang Selatan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Hasil

penelitian menunjukkan pentingnya untuk bersaing dengan sehat untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi, dengan tetap menjaga keharmonisan dan senergisitas antar usaha *home industry* tempe yang berada di Kampung Pulo, dengan begitu dapat mempermudah pengembangan usaha dan menjaga eksistensi *home industry*. Tidak terlepas dari strategi pemasaran yang didasarkan pada pemilihan bahan baku yang berkualitas, harga yang bersaing, ukuran dan bentuk dan sesuai kebutuhan, kemasan yang menarik, cara pendistribusian, serta menjaga keselarasan antar pengrajin tempe agar terjalin kerjasama dan tercipta rasa rukun.

Persamaan dengan penelitian ini adalah membahas mengenai *home industry* dan kesejahteraan, dan perbedaannya adalah pada penelitian Gunartin dan Fatmawati Putri membahas strategi pemasaran *home industry* untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi, sedangkan pada penelitian yang peneliti tulis meneliti mengenai peran *home industry* dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Gunartin, Fatmawati Putri, 2019: 24–34).

Kelima, skripsi Peran *Home Industry* terhadap Ekonomi Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada *Home Industry* Kerajinan Tapis dan Bordir “AUDY” di Desa Sumberrejo, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur) oleh Ella Novita Vioriska (2019). Penelitian ini membahas peranan industri kerajinan tapis dan bordir “AUDY” terhadap peningkatan ekonomi keluarga di Desa Sumberrejo serta tinjauan ekonomi Islam terhadap hal tersebut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa proses produksi kerajinan tapis dan bordir yang dikerjakan oleh *home industry* kerajinan tapis dan bordir “AUDY” memerlukan waktu yang cukup lama untuk penyediaan bahan baku serta modal yang masih terbatas. Peran *home industry* “AUDY” adalah membantu mengenalkan berbagai macam tapis lampung, membantu perekonomian keluarga, menyerap tenaga kerja sedikit, serta mengurangi jumlah pengangguran. Menurut ekonomi Islam usaha *home industry*

“AUDY” dilakukan dengan baik dan setujuan dengan syariat Islam yang didasarkan pada prinsip keseimbangan antara kebutuhan spiritual dan materil.

Persamaan dalam penelitian ini adalah membahas peran *home industry*, sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian yang dilakukan Ella Novita Vioriska lebih terperinci tentang pandangan ekonomi Islam, sedangkan pada penelitian yang peneliti tulis tidak mengutamakan pandangan ekonomi Islam (Vioriska, 2019).

Keenam, jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Vol. 3 dengan judul “Pengembangan Usaha Kuliner *Home* Industri Sebagai Peluang Kaum Perempuan Menuju Industri Kreatif” oleh Khairil Hamdi dan Dorris Yadewani (2019). Artikel jurnal ini membahas kegiatan pengabdian masyarakat berbasis pemberdayaan kepada pelaku *home* industri untuk membantu meningkatkan pendapatan keluarga. Hasil dari kegiatan pemberdayaan kepada pelaku *home* industri dapat disimpulkan bahwa pada pelaku *home* industri kuliner Buryam Khatib sudah mengalami peningkatan pengetahuan mengenai *home* industri, serta pelaku *home* industri Buryam Khatib mengalami peningkatan pengetahuan mengenai pemanfaatan internet dalam memasarkan produk dan sadar bahwa internet berperan penting untuk menunjang kegiatan usaha.

Persamaan dalam penelitian ini adalah membahas mengenai *home* industri, dan perbedaannya adalah pada artikel jurnal yang ditulis Khairil Hamdi dan Dorris Yadewani berisi mengenai kegiatan pengabdian masyarakat yang berbasis pemberdayaan kepada pelaku *home* industri untuk meningkatkan pendapatan keluarga, sedangkan pada penelitian yang peneliti tulis membahas peran *home industry* dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Hamdi & Yadewani, 2019).

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah inti dalam melakukan sebuah penelitian dan untuk menentukan cara yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan dari sebuah penelitian. Peneliti harus menentukan dan memilih metode yang akan digunakan untuk memperoleh hasil secara maksimal dalam melakukan penelitiannya.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini memakai jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif kerap disebut dengan metode penelitian naturalistik karena penelitian yang dilakukan pada kondisi alamiah (Sugiyono, 2018: 8). Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang hasilnya berupa data deskriptif dengan terdiri dari tulisan atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati peneliti (Moleong, 2006: 3). Tujuan dari penelitian kualitatif yaitu untuk menemukan jawaban atas suatu fenomena atau pertanyaan melalui prosedur ilmiah secara sistematis (Sidiq & Choiri, 2019: 4).

Berdasarkan sifatnya penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif sering digunakan khususnya dalam penelitian bidang sosial dan humaniora, terutama yang berkaitan dengan pola serta tingkah laku manusia. Pada penelitian deskriptif data terdiri dari kata-kata, gambar, serta tidak menekankan pada angka (Nugrahani, 2014: 32). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi memiliki tujuan untuk menginterpretasikan serta menerangkan pengalaman yang dialami seseorang. Pendekatan fenomenologi adalah penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan dan mengklasifikasikan fenomena yang ada. Fenomenologi berarti menbiarkan segala sesuatu menjadi nyata sebagaimana aslinya (Kuswarno, 2006: 49).

2. Definisi Konseptual

Peran merupakan suatu perilaku yang diharapkan untuk dimiliki oleh orang yang mempunyai kedudukan dalam masyarakat (Kemendikbud, 2020). Peran sebagai suatu tanda yang membatasi perilaku seseorang dalam menyanggah suatu posisi tertentu. Istilah peran lazimnya digunakan di dalam dunia teater, di mana aktor wajib memerankan tokoh tertentu. Kedudukan aktor dalam teater sama halnya dengan kedudukan seseorang dalam masyarakat (Sarwono, 2015: 215). Dalam sosiologi peran merupakan harapan yang melekat pada seseorang terkait dengan posisi yang dimiliki (Kusumantoro & Rahmawati, 2014: 23).

Home industry atau yang lebih diketahui sebagai industri rumahan atau industri rumah tangga adalah unit usaha dengan skala kecil yang bergerak dalam bidang industri tertentu. *Home industry* adalah sistem produksi yang menghasilkan nilai tambah, dan dilakukan di rumah secara perorangan, dan dari skala usaha, industri rumahan termasuk usaha mikro. Menurut Tulus T. H Tambunan, *home industry* adalah unit-unit usaha yang bersifat tradisional, artinya tidak ada pembagian kerja dan sistem pembukuan yang jelas seperti yang dilakukan perusahaan modern (Tambunan, 2002: 166).

Home industry adalah suatu unit usaha atau perusahaan skala kecil yang berusaha dalam bidang tertentu. Usaha *home industry* hanya menggunakan satu atau dua rumah yang difungsikan sebagai pusat produksi, administrasi, sekaligus pemasaran. Jika dilihat dari modal usaha dan jumlah pekerja yang mampu diserap, jumlahnya lebih sedikit dibandingkan perusahaan besar kebanyakan (H.I, 2021: 29).

Sesuai dengan UU Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial dijelaskan bahwa kesejahteraan adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial agar dapat hidup dengan layak serta mampu mengembangkan diri, sehingga dapat

melaksanakan fungsi-fungsi sosialnya (Undang-Undang No 11 Tahun 2009).

Prabawa mengartikan kesejahteraan secara luas sebagai kemakmuran, kebahagiaan, dan kualitas hidup manusia pada tingkatan individu, kelompok, keluarga dan masyarakat. Keadaan sejahtera dapat ditunjukkan dengan kemampuan mengupayakan memenuhi kebutuhan barang dan jasa yang dianggap penting. Dengan demikian kesejahteraan adalah terpenuhinya kebutuhan baik barang atau jasa (Rosni, 2017: 57).

3. Sumber dan Jenis Data

Berdasarkan pada datanya, penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapat peneliti secara langsung, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti (Sugiyono, 2013: 137).

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data utama yang diambil secara langsung dari pihak-pihak yang terkait dengan masalah yang diteliti (Sugiyono, 2013: 225). Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara dengan narasumber yang telah ditentukan, observasi, dan dokumentasi. Pihak yang peneliti pilih untuk diwawancarai adalah Bu Eni dan Pak Mamad selaku pemilik *home industry* kerajinan kuningan, Bapak Karno selaku tokoh masyarakat Dusun Ndalem, dan karyawan di *home industry* kerajinan kuningan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat secara tidak langsung dari subjek penelitian atau melalui pihak lain (Sugiyono, 2013: 225). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari segala data tertulis yang berhubungan dengan tema baik dari buku,

jurnal, literatur, dan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara untuk mengumpulkan data untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Adapun teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data ada tiga macam yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah metode yang dilakukan untuk mendapatkan data dengan cara peneliti memperhatikan dengan teliti perilaku subjek, objek, atau peristiwa dan tidak ada pertanyaan atau komunikasi di lingkungan yang berkaitan (Nugrahani, 2014: 132). Menurut Creswell observasi sebagai sebuah proses penggalian data dan dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan cara pengamatan mendetail terhadap manusia dan lingkungannya. Mills menyatakan bahwa observasi tidak hanya menuliskan perilaku-perilaku yang dilakukan oleh subjek penelitian, tapi juga dapat memprediksi apa yang melatar belakangi perilaku tersebut (Sidiq & Choiri, 2019: 67-68).

Kesimpulan dari definisi observasi yang telah dikemukakan dapat diambil kesimpulan bahwa observasi adalah suatu proses melihat, mengamati, mencermati, dan “merekam” perilaku dengan secara sistematis dan untuk tujuan tertentu. Data dari kegiatan observasi dapat terdiri dari gambaran mengenai tingkah laku dan interaksi antar manusia. Oleh sebab itu observasi dilakukan untuk mengetahui tentang bagaimana peran usaha *home industry* kerajinan kuningan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Dusun Ndalem Desa Karang kecamatan Juwana Kabupaten Pati.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan kepada subjek penelitian. Wawancara juga digunakan untuk mengetahui hal-hal mendetail tentang fokus penelitian, mengkonstruksi mengenai orang, kegiatan, kejadian, perasaan, motivasi, atau memverifikasi informasi yang diperoleh (Salim & Syahrin, 2012: 119). Menurut Moleong, wawancara adalah perbincangan dengan maksud atau tujuan tertentu, dan dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan (Sidiq & Choiri, 2019: 59).

Dalam penelitian ini narasumber yang diwawancarai yaitu Bu Eni dan Pak Mamad selaku pemilik *home industry* kerajinan kuningan, Bapak Karno selaku tokoh masyarakat Dusun Ndalem yang mampu memberikan pernyataan dan kesaksiaan atas pertanyaan yang ditanyakan karena memahami keadaan lingkungan di Dusun Ndalem.

Karyawan dari *home industry* milik Bu Eni dan Pak Mamad masing-masing empat orang, yang dapat memberikan pernyataan dan kesaksiaan atas peningkatan kesejahteraan yang dirasakan dari adanya industri rumahan atau *home industry* kerajinan kuningan di Dusun Ndalem.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang tersedia yang dapat berupa tulisan, gambar, catatan, atau karya monumental dari seseorang (Salim & Syahrin, 2012: 126). Dokumen atau arsip yang didapatkan dapat dimanfaatkan untuk melengkapi data yang sudah didapatkan sebelumnya dari wawancara dengan informan serta observasi di lapangan (Nugrahani, 2014: 63). Dokumentasi berupa data monografi Dusun

Ndalem Desa Karang, serta foto- foto di *home industry* kerajinan kuningan.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses menganalisis seluruh data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dokumen, gambar, atau sumber yang lain (Sidiq & Choiri, 2019: 39). Analisis data dilakukan secara sistematis sehingga mudah dipahami. Dalam proses analisis data pada sebuah penelitian kualitatif, Miles dan Huberman menyatakan terdapat tiga langkah analisis, yaitu:

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan analisis yang memilih, mengurangi, serta menyusun data di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan. Data yang telah direduksi kemudian menghasilkan gambaran yang jelas.

Proses reduksi data merupakan langkah analisis data dengan tujuan untuk menggolongkan, mengarahkan, memperjelas, dan mengorganisasikan serta mengatur data sehingga narasi sajian data mudah dipahami, dan mengarah pada simpulan yang dapat dipertanggungjawabkan (Nugrahani, 2014: 173).

b. Penyajian Data

Pada tahap ini seluruh data yang sudah diperoleh peneliti dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dikumpulkan, kemudian dipilih dan dispesifikasikan hingga tersaji data dalam bentuk uraian singkat. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan bentuk narasi dengan dilengkapi matriks, gambar, atau bentuk yang lainnya (Nugrahani, 2014: 175-176).

c. Kesimpulan

Kesimpulan yaitu mengambil intisari dari sajian data dalam bentuk pernyataan kalimat yang singkat serta jelas agar mudah dipahami (Sidiq & Choiri, 2019: 51).

6. Uji Keabsahan Data

Setelah memperoleh informasi data dari lapangan, peneliti harus menguji keabsahan data agar menjadi data yang dapat dipertanggung jawabkan. Teknik keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi. Triangulasi adalah teknik yang dilakukan untuk pengecekan atau perbandingan data menggunakan berbagai cara dan waktu (Sugiyono, 2013: 241). Oleh karena itu terdapat beragam pengecekan data dengan triangulasi, sebagai berikut:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan pengecekan data yang sudah didapatkan melalui beberapa sumber. Data yang didapatkan selanjutnya diakumulasikan. Setelah data dianalisis kemudian disimpulkan dan selanjutnya diambil suatu kesepakatan dari sumber-sumber data.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang diperoleh dan dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Misalnya data telah diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi, dan jika menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti akan berdiskusi dengan narasumber.

c. Triangulasi waktu

Data yang telah diperoleh melalui wawancara perlu dilakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik yang lain dalam waktu yang berbeda, dan jika hasil data yang didapatkan tidak sesuai, maka perlu dilakukan secara berulang sampai mendapatkan data yang pasti (Sugiyono, 2018: 273- 274).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran

1. Pengertian Peran

Peran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan (Kemendikbud, 2020). Peran dalam bahasa Inggris disebut “*role*” yang berarti “*person’s task or duty in undertaking*”, yang berarti tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan. Adapun peran menurut istilah yaitu seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki seseorang yang mempunyai kedudukan di dalam masyarakat (Torang, 2013: 86).

Teori peran merupakan perpaduan dari berbagai teori, orientasi, maupun disiplin ilmu, dan digunakan dalam sosiologi, psikologi dan antropologi. Teori peran membahas mengenai istilah “peran” yang biasanya digunakan dalam dunia teater, di mana aktor dalam teater wajib memerankan tokoh tertentu. Kedudukan aktor dalam teater sama halnya dengan kedudukan seseorang dalam masyarakat (Sarwono, 2015: 215). Dalam ilmu sosiologi terdapat dua istilah yang selalu berkaitan, yaitu status atau kedudukan dan peran sosial dalam masyarakat. Status atau kedudukan biasanya diartikan sebagai suatu peringkat atau tingkatan kelompok dalam hubungannya dengan kelompok yang lain. Adapun peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang mempunyai status tertentu (Mahmud, 2012: 109).

Menurut Abdulsyani peranan adalah suatu perbuatan individu atau kelompok yang dengan cara tertentu berusaha menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan status yang dimiliki. Peran merupakan aspek yang bersifat dinamis, dan pelaku peran dapat disebut berperan jika telah melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan statusnya, dan selanjutnya cenderung timbul harapan-harapan

baru (Syani, 2007: 94). Peran dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku yang ditimbulkan oleh jabatan tertentu.

Linton (1936) menjelaskan karakteristik perilaku seseorang yang mempunyai posisi sosial tertentu dengan menggunakan pendekatan struktural. Selanjutnya peran dikonsepsikan sebagai ekspektasi-ekspektasi normatif yang dipegang dan dijadikan landasan terciptanya perilaku-perilaku. Pendapat Moreno bertolak pada hubungan-hubungan antara ekspektasi peran dan perilaku, dan kondisi sosial yang memunculkan ekspektasi tersebut, serta cara-cara bagaimana seseorang mempersepsikan ekspektasi orang lain dan memahami pengaruhnya terhadap perilaku (Prayudi et al., 2019: 452).

Biddle dan Thomas dalam Sarwono (Sarwono, 2015: 224) mengemukakan bahwa peran adalah serangkaian rumusan yang membatasi perilaku-perilaku yang diharapkan dari pemilik kedudukan tertentu. Hal ini selaras dengan pernyataan Suhardono, di mana peran berarti menyanggah suatu posisi dalam masyarakat, dan harus mematuhi skenario yang ada yaitu berupa norma, tuntutan, dan kaidah sosial (Suhardono, 2016: 7).

Suhardono dalam Achamd Patoni (Patoni, 2007: 40) mengungkapkan bahwa peran dapat dijelaskan dengan beberapa cara yaitu, pertama melalui penjelasan historis. Berdasarkan penjelasan historis, konsep peran awalnya dari kalangan yang memiliki hubungan dengan drama atau teater yang hidup pada zaman Yunani Kuno atau Romawi, dan peran diartikan karakter yang dibawakan oleh seorang aktor dalam sebuah pentas dengan memainkan lakon tertentu. Kedua, pengertian peran menurut ilmu sosial, yang diartikan suatu fungsi yang dibawakan seseorang saat menyanggah suatu posisi dalam struktur sosial tertentu.

Menurut David Berry (2003: 105), peranan diartikan sebagai harapan-harapan yang diperoleh individu di mana dia menempati kedudukan sosial tertentu. Harapan-harapan tersebut merupakan dari

norma-norma sosial, oleh karena itu dapat dikatakan bahwa peran ditentukan oleh norma-norma sosial, karena itu dapat dikatakan bahwa peran ditentukan oleh norma-norma di dalam masyarakat. Pendapat lain dikemukakan oleh Livinson dalam (Soekanto, 2002: 245) bahwa:

- a. Peranan meliputi norma-norma yang diungkapkan dengan posisi atau kedudukan seseorang dalam masyarakat.
- b. Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu atau seseorang dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peranan juga dapat dikatakan sebagai struktur sosial masyarakat.

Teori peran secara umum berfokus pada salah satu karakteristik dari perilaku sosial, yaitu fakta bahwa manusia berperilaku dalam cara yang berbeda dan dapat diprediksi tergantung situasi dan identitas sosial yang dimiliki (Biddle & Thomas, 1966: 97). Teori ini menjelaskan konsep peran dengan asumsi bahwa orang yang merupakan bagian yang berhubungan dengan posisi sosial tertentu yang memegang ekspektasi atas perilaku diri mereka sendiri dan atas perilaku orang-orang di sekitarnya. Interaksi antar individu dalam suatu sistem sosial terjadi melalui cara-cara tertentu dengan memainkan masing-masing peran yang dimiliki untuk mengantisipasi perilaku orang lain di lingkungannya.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa peran merupakan tindakan atau perilaku yang muncul karena adanya kedudukan dan peran tersebut diharapkan dapat memberi pengaruh pada orang atau lingkungan sekitar.

2. Syarat-Syarat Peran

Peran merupakan perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang mempunyai posisi di masyarakat. Syarat-syarat peran meliputi tiga hal, yaitu (Soekanto, 2002: 245):

- a. Peran meliputi norma-norma yang dikaitkan dengan posisi seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang dapat membimbing seseorang dalam kehidupan sosial bermasyarakat.
- b. Peran adalah suatu konsep perilaku apa saja yang dapat dilaksanakan oleh seseorang dalam masyarakat sebagai suatu organisasi.
- c. Peran adalah suatu rangkaian yang teratur dan ditimbulkan karena posisi atau jabatan, atau dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting untuk struktur sosial masyarakat.

3. Macam-Macam Peran

Peran di dalam masyarakat dibutuhkan adanya keahlian yang dapat membuat hubungan interpersonal antar masyarakat berkembang dengan baik. Jika dalam suatu masyarakat terdapat pelopor perubahan, maka mereka memiliki tugas utama yaitu menguatkan kapasitas masyarakat agar dapat mengorganisir dan menentukan upaya-upaya yang diperlukan dalam memperbaiki kehidupan mereka (Hasanah, dkk, 2018: 113).

Muslim membagi peran menjadi empat bentuk, yaitu (2009: 70):

- a. Peran fasilitatif, yaitu berkontribusi kepada masyarakat dalam bentuk perubahan untuk meningkatkan kebutuhan masyarakat baik untuk pemenuhan kebutuhan materiil, pemenuhan non-materiil, atau pendekatan personal. Peran fasilitatif bertujuan untuk meningkatkan kemandirian masyarakat, dan yang diharapkan

selanjutnya adalah masyarakat dapat lebih bertanggungjawab terhadap tugas atau kewajibannya.

- b. Peran edukatif, yaitu aktivitas pendidikan. Pendidikan secara umum diartikan sebagai suatu proses yang menuju perubahan dalam perilaku masyarakat (Hamid, 2020: 234). Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dari peran seorang pengembang masyarakat dan yang tidak kalah penting adalah keterampilan dalam mendidik. Adapun peran mendidik seperti mengadakan pelatihan, membangun kesadaran, membagikan pengetahuan, informasi dan pemahaman.
- c. Peran perwakilan, adalah peran yang dibutuhkan ketika melakukan negosiasi untuk mencapai kesepakatan bersama di antara berbagai pihak. Peran tersebut dijalankan dengan membangun kegiatan kerjasama dengan pihak luar dengan atas nama masyarakat dan diperuntukkan kepentingan masyarakat.
- d. Peran keterampilan teknis, yaitu peran bagaimana seseorang atau kelompok mampu mengembangkan dan menerapkan keterampilan yang ada di masyarakat.

B. *Home Industry*

1. Pengertian *Home Industry*

Home industry adalah suatu unit usaha atau perusahaan dengan skala kecil yang bergerak dalam suatu bidang industri tertentu. *Home* diartikan rumah, atau tempat tinggal, dan *industry* dapat diartikan kerajinan, ataupun usaha produk barang. Singkatnya *home industry* adalah rumah usaha atau perusahaan kecil. Dikatakan perusahaan kecil karena jenis kegiatan yang dilakukan dipusatkan di rumah (Armelia & Damayantie, 2014: 339).

Pengertian usaha kecil tertera dalam UU No. 9 Tahun 1995 tentang usaha kecil, yang menyatakan bahwa usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih maksimal RP. 200.000.000,- (tidak termasuk

tanah dan bangunan tempat usaha) dan memperoleh hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000. Kriteria lain adalah milik Warga Negara Indonesia (WNI), berdiri sendiri (bukan anak perusahaan atau cabang perusahaan dari usaha menengah atau usaha besar), dan berbentuk usaha perseorangan baik berbadan hukum ataupun tidak (Undang-Undang No 9 Tahun 1995, 1995: 2-5).

Menurut Muliawan, *home industry* adalah suatu unit usaha atau perusahaan dengan skala kecil yang bergerak dalam suatu bidang. Kegiatan usaha *home industry* hanya menggunakan satu atau dua rumah yang difungsikan sebagai pusat produksi, administrasi, dan sekaligus pemasaran. Kegiatan yang dilakukan adalah mengubah bahan dasar menjadi barang jadi atau setengah jadi, atau dari bahan yang memiliki nilai rendah menjadi lebih tinggi nilainya. Berdasarkan modal usaha dan jumlah pekerja yang dapat diserap, jika dibandingkan dengan perusahaan besar tentunya lebih sedikit (H.I, 2021: 29).

Home industry juga disebut industri rumah tangga karena termasuk dalam kategori usaha kecil dan dikelola oleh suatu keluarga. Aktivitas *home industry* dipusatkan di rumah suatu keluarga serta para karyawannya berdomisili di sekitar rumah produksi tersebut (Praditya, 2010: 28). Pelaku kegiatan ekonomi yang berbasis di rumah ini adalah keluarga itu sendiri atau salah satu dari anggota keluarga yang berdomisili di tempat tinggalnya dengan mengikutsertakan orang di sekitarnya sebagai karyawan. Kegiatan *home industry* secara tidak langsung dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memberikan lapangan pekerjaan baru bagi orang di sekitarnya.

Home industry atau industri kecil pada umumnya masih menggunakan cara-cara tradisional, yaitu manajemen atau pengelolaan organisasi yang diterapkan masih sederhana dan dilakukan dengan cara kekeluargaan. Aktivitas yang dilakukan terpusat di suatu rumah atau dalam suatu lokasi di tempat kediaman milik sendiri dan dilakukan secara musiman, pesanan masih terbatas (lokal), dan atau secara

kontinyu terjangkau pemasarannya dan sebagian kecil di ekspor (Pawe, 2007: 12).

Badan Pusat Statistik (BPS) mengklasifikasikan industri dengan batasan jumlah tenaga kerja atau karyawan. Pengklasifikasian skala industri dikelompokkan dalam beberapa kelompok, *pertama* industri rumah tangga atau mikro dengan pekerja atau karyawan antara 1-4 orang, *kedua* industri kecil dengan pekerja atau karyawan 5-19 orang, *ketiga* industri sedang atau menengah dengan pekerja atau karyawan 20-99 orang, dan *keempat* industri besar dengan pekerja atau karyawan 100 orang atau lebih (Badan Pusat Statistik, 2022).

2. Jenis-jenis *Home Industry*

Terdapat beberapa bentuk dan jenis *home industry* yang dikenal masyarakat, seperti (Abrianto, 2012):

- a. *Home industry* bidang kosmetik, contoh: *face wash*, serum wajah, bedak, minyak rambut.
- b. *Home industry* bidang makanan, contoh: kerupuk, bandeng presto, roti.
- c. *Home industry* bidang minuman, contoh: jamu, kopi, teh.
- d. *Home industry* bidang kerajinan, contoh: kayu, kuningan, batik, anyaman.

Departemen Perindustrian dan Perdagangan (Deprindag) mengkategorikan industri kecil sebagai berikut (Iryadini, 2010):

1) Industri kecil modern

Disebut industri kecil modern jika memakai teknologi proses madya (*intermediate process technologies*), skala produksi masih terbatas, tergantung pada dukungan litbang dan usaha-usaha perekayasa (industri besar), terlibat dalam sistem produksi industri besar dan menengah, pemasaran domestik dan ekspor, dan menggunakan mesin-mesin khusus. Dengan kata lain, industri kecil modern mempunyai akses untuk mencapai sistem pemasaran

yang relatif sudah berkembang, baik di pasar domestik maupun pasar ekspor.

2) Industri kecil tradisional

Industri kecil tradisional masih menggunakan teknologi yang sederhana, mesin dan alat perlengkapan modal relatif sederhana, lokasi industri berada di wilayah pedesaan, serta akses untuk menjangkau pasar di luar lingkungan industri masih terbatas.

3) Industri kerajinan kecil

Industri kerajinan kecil meliputi berbagai industri kecil yang beragam, mulai dari industri kecil yang masih menggunakan teknologi sederhana sampai industri kecil yang menggunakan teknologi proses madya atau bahkan teknologi maju. Industri kerajinan kecil berpotensi untuk menyediakan lapangan kerja baru serta kesempatan untuk mendapatkan pendapatan bagi masyarakat yang berpendapatan rendah.

3. Manfaat *Home Industry*

Terdapat beberapa manfaat dan keutamaan yang bisa diperoleh dari pertumbuhan dan perkembangan *home industry* atau industri rumah tangga secara khusus terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat, sebagai berikut:

- a. Membuka lapangan pekerjaan baru
- b. Membentuk serta menguatkan jaringan sosial budaya dan ekonomi lokal
- c. Mendorong percepatan siklus finansial
- d. Memperpendek kesenjangan sosial yang ada di masyarakat
- e. Mengurangi tingkat kemiskinan

Keberadaan *home industry* diharapkan akan memberikan pengaruh dan perubahan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat, baik yang dalam skala besar, sedang, ataupun kecil. Keberadaan

industri di suatu wilayah biasanya mampu meningkatkan transaksi uang serta barang di daerah tersebut.

Home industry mempunyai posisi yang penting di dalam sektor perekonomian, serta dalam segi sosial. Manfaat tersebut, yaitu (Praditya, 2010: 28):

- 1) *Home industry* dapat menciptakan peluang usaha yang baru dan luas, namun dengan pembiayaan yang relatif murah.
- 2) *Home industry* juga berperan dalam meningkatkan dan mobilisasi tabungan domestik.
- 3) *Home industry* berkedudukan komplementer terhadap industri besar maupun sedang.

C. Kesejahteraan Masyarakat

1. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan merupakan titik ukur untuk masyarakat dan menandakan bahwa telah berada di kondisi sejahtera. Kesejahteraan bisa diukur dari tingkat kesehatan, ekonomi, kebahagiaan serta kualitas hidup. Sejahtera dalam KBBI berarti aman, damai, sentosa, makmur, dan selamat dari segala macam gangguan. Keamanan merupakan suatu keadaan di mana terjaminnya jiwa dan raga seseorang. Keselamatan merupakan keadaan terlindunginya dari masalah fisik, ekonomi, psikologis, sosial, dan hal-hal lain yang bisa membuat kerusakan dan kejadian yang tidak diinginkan. Kemakmuran merupakan keadaan di mana seseorang ketika tercukupinya kebutuhan lahir dan batin (Widyastuti, 2012: 2).

Sejahtera berasal dari kata sansekerta yaitu *catera* dan dapat diartikan sebagai payung. Artinya yaitu orang yang sejahtera adalah orang yang hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, kekhawatiran, ketakutan, sehingga hidup merasa aman dan tentram baik lahir maupun batin (Fahrudi, 2012: 8). Masyarakat merupakan

kumpulan individu dan kelompok dan terikat oleh kesatuan bangsa, negara, kebudayaan, atau agama (Malik, 2013: 390).

Menurut UU Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, bahwa kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, serta sosial dan warga negara agar dapat hidup layak dan dapat mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi-fungsi sosialnya (Undang-Undang No 11 Tahun 2009, 2009: 2). Berdasarkan undang-undang tersebut tingkat kesejahteraan dapat dinilai berdasarkan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam memenuhi kebutuhan material dan spiritual. Kebutuhan material dapat dihubungkan dengan pendapatan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan, sandang, papan, dan kesehatan. Sedangkan kebutuhan spiritual berkaitan dengan rasa aman dan tenang.

Menurut Prabawa kesejahteraan diartikan sebagai kemakmuran, kebahagiaan, dan kualitas hidup manusia pada tingkat individu maupun kelompok keluarga atau masyarakat. Keadaan sejahtera dapat ditunjukkan dengan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan barang atau jasa yang dianggap penting. Dengan demikian kesejahteraan adalah terpenuhinya kebutuhan baik berupa barang atau jasa (Rosni, 2017: 57).

Keadaan sejahtera bersifat relatif atau tidak mutlak, artinya berbeda untuk setiap individu atau keluarga, dan ditentukan dengan falsafah hidup masing-masing. Keadaan sejahtera bersifat tidak pasti, dan dapat berubah setiap saat. Untuk mencapai dan mempertahankan kondisi sejahtera, diperlukan usaha sesuai dengan kemampuannya (Kuswardinah, 2019: 2).

Menurut Sudarsono, masyarakat sejahtera di mana keadaan ekonomi yang baik karena berlakunya aturan dalam perekonomian yang mengatur aktifitas semua pihak, dan pembagian pendapatan masyarakat sebagai hasil kegiatan ekonomi tersebut. Upay peningkatan

ekonomi masyarakat dapat diwujudkan dengan beberapa langkah startegis untuk memperluas akses masyarakat pada sumber daya pembangunan dan menciptakan peluang bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan, dan diharapkan masyarakat dapat memperkuat daya saing perekonomian (H.I, 2021; 42).

Kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar dan dapat tampak dari kondisi rumah yang layak, kebutuhan sandang dan pangan tercukupi, pendidikan dan kesehatan yang berkualitas dengan biaya dapat dipenuhi, atau setiap individu mampu memaksimalkan utilitasnya pada tingkatan tertentu dan kondisi di mana tercukupinya kebutuhan jasmani dan rohani (Sukmasari, 2020: 7).

Kesejahteraan dapat menjadi orientasi pengembangan masyarakat dengan didasarkan potensi lokal, serta jika disusun dan dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan bukan untuk meningkatkan produksi seperti prinsip pembangunan yang dilakukan hingga kini (Riyadi, dkk, 2020: 16).

Dalam mengupayakan peningkatan kesejahteraan tidak serta merta membuat seseorang yang masih dalam keadaan miskin menjadi tidak miskin lagi. Peningkatan kesejahteraan menandakan adanya pergerakan kualitas yang lebih baik jika dibandingkan dengan kehidupan yang sebelumnya.

2. Indikator Kesejahteraan Masyarakat

Indikator kesejahteraan merupakan suatu ukuran di mana masyarakat dapat dikatakan sejahtera atau sebaliknya. Untuk dapat mencapai kesejahteraan, tentu perlu diperhatikan apa saja indikator-indikator kesejahteraan.

Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) terdapat lima indikator yang harus terpenuhi agar suatu keluarga dapat disebut sejahtera, yaitu:

- 1) Anggota keluarga beribadah sesuai dengan agama atau keyakinan yang dianut.
- 2) Seluruh anggota keluarga mampu makan dua kali sehari atau lebih.
- 3) Seluruh anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja, sekolah, atau bepergian.
- 4) Bagian terluas lantai rumah bukan berupa tanah.
- 5) Jika anak sakit dan atau Pasangan Usia Subur (PUS) ingin mengikuti program Keluarga Berencana (KB) dapat pergi ke sarana atau petugas kesehatan serta diberi KB modern (Analisis Statistik, 2008: 16).

Berdasarkan beberapa definisi dan indikator kesejahteraan di atas dapat disimpulkan bahwa indikator kesejahteraan meliputi (Analisis Statistik, 2008: 4):

a) Pendapatan

Pendapatan merupakan penghasilan yang didapat baik dari pendapatan yang diperoleh kepala rumah tangga saja maupun jumlah pendapatan seluruh anggota rumah tangga. Pendapatan yang diperoleh untuk biaya memenuhi kesehatan, konsumsi, pendidikan, dan kebutuhan lain. Pendapatan dibagi menjadi tiga, yaitu pertama tinggi; lebih dari 5 juta, kedua sedang; 1 juta sampai 5 juta, ketiga rendah; kurang dari 1 juta.

b) Konsumsi pengeluaran

Rumah tangga dengan presentase pengeluaran untuk makanan lebih besar menunjukkan bahwa rumah tangga tersebut berpenghasilan sedikit atau rendah, dan semakin tinggi tingkat penghasilan, pengeluaran untuk makan semakin kecil, dengan kata lain bahwa rumah tangga atau keluarga semakin sejahtera apabila presentase pengeluaran untuk makanan lebih kecil jika dibandingkan presentase pengeluaran untuk yang bukan makanan atau non-makanan.

c) Pendidikan

Pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa terhadap perkembangan anak sampai dewasa, dengan maksud agar mampu melakukan tanggung jawabnya sendiri. Sebagian besar masyarakat menganggap lembaga pendidikan yang ada sebagai peranan kunci untuk mencapai tujuan. Menteri pendidikan mewajibkan wajib belajar 12 tahun.

d) Perumahan

Menurut BPS perumahan yang dianggap sejahtera adalah yang memiliki dinding, lantai, serta atap dan dalam kondisi baik. Bangunan rumah yang dianggap kategori sejahtera adalah lantai terluas bukan berupa tanah, dan status penguasaan merupakan milik sendiri.

e) Kesehatan

Kesehatan adalah keadaan sejahtera yang meliputi badan, jiwa, dan sosial, sehingga memungkinkan untuk produktif. Indikator kesejahteraan yang pertama pangan, dan dinyatakan dengan kebutuhan gizi minimum dengan perkiraan kalori dan protein sekitar 2100 kkal per hari, kedua yaitu sandang, dinyatakan dengan rata-rata pengeluaran untuk keperluan pakaian, ketiga kesehatan, dinyatakan dengan pengeluaran rata-rata untuk biaya periksa di sarana kesehatan meliputi biaya untuk dokter, perawatan, dan obat-obatan.

Alquran telah menyinggung indikator kesejahteraan dalam Surat Quraaisy ayat 3- 4,

فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ ﴿٣﴾ الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَآمَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ ﴿٤﴾

Artinya: “Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan (pemilik) rumah ini (Ka’bah), yang telah memberi makanan kepada mereka

untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari rasa ketakutan”.

Terdapat tiga indikator kesejahteraan dalam Alquran berdasarkan ayat di atas, yaitu menyembah Tuhan, menghilangkan lapar, serta menghilangkan rasa takut. Indikator yang pertama adalah ketergantungan manusia kepada Tuhan secara penuh, indikator pertama ini merepresentasikan pembangunan mental, dan hal ini menunjukkan bahwa apabila seluruh indikator kesejahteraan yang berupa aspek materi telah terpenuhi tidak serta merta dapat menjamin bahwa seseorang merasa bahagia. Ketergantungan manusia kepada Tuhan yang diimplementasikan dengan beribadah secara ikhlas merupakan inti dari indikator kesejahteraan atau indikator yang utama.

Kedua adalah hilangnya rasa lapar. Surat Quraisy ayat 3-4 menyebutkan bahwa Allah yang memberi makan untuk menghilangkan rasa lapar. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa dalam Islam di mana kebutuhan konsumsi manusia dapat dipenuhi merupakan salah satu indikator kesejahteraan yang bersifat secukupnya serta tidak berlebihan. Ketiga adalah hilangnya rasa takut. Indikator ini merepresentasikan dari terwujudnya rasa aman, nyaman, dan damai. Jika kriminalitas seperti pencurian, pembunuhan, dan atau kejahatan-kejahatan yang lain masih banyak terjadi, maka hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat tidak merasa aman, nyaman, dan tentram (Sodiq, 2015: 390- 391).

Berdasarkan pengertian dan indikator kesejahteraan, seseorang dikatakan sejahtera jika kebutuhan ekonomi, kesehatan, dan pendidikan, telah terpenuhi, serta di mana seseorang merasa aman dan kebutuhan untuk menyembah Tuhan dapat dilakukan.

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

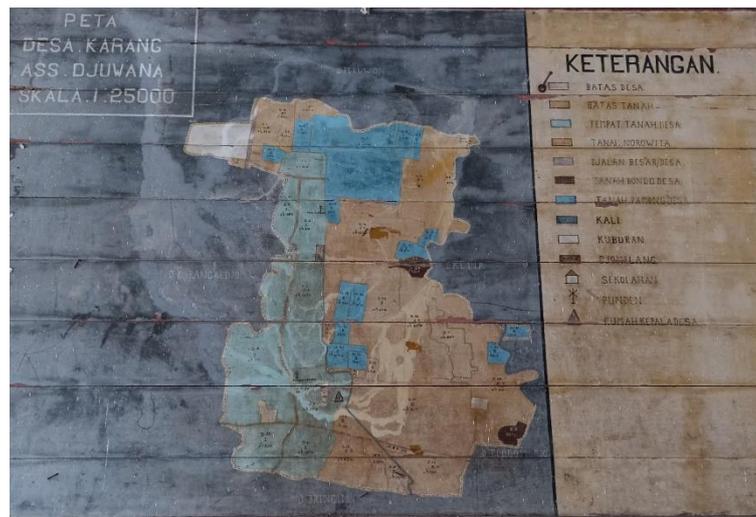
A. Gambaran Umum Dusun Ndalem Desa Karang

1. Kondisi Geografis

Dusun Ndalem merupakan merupakan dusun yang ada di Desa Karang Kecamatan Juwana Kabupaten Pati Jawa Tengah. Luas wilayah 169 Ha, dengan jumlah Rukun Tetangga (RT) yang ada di Desa Karang berjumlah delapan belas, sedangkan jumlah Rukun Warga (RW) yaitu sebanyak tiga. Dusun Ndalem sendiri terletak di RW 03 dan terdiri atas enam RT. Dusun Ndalem Desa Karang di sebelah utara berbatasan dengan Desa Pekuwon, di sebelah selatan berbatasan dengan Desa Bringin, Desa Ketip berbatasan di sebelah timur, dan di sebelah barat berbatasan dengan Desa Karang Rejo.

Gambar 3. 1

Peta Desa Karang



Sumber: Data Monografi Desa Karang Tahun 2021

2. Kondisi Penduduk

a. Jumlah penduduk

Tabel 3. 1

Data Jumlah Penduduk

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	618 Orang
2.	Perempuan	595 Orang
Total		1.213 Orang

Sumber: Data Monografi Dusun Ndalem Desa Karang 2021

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui jumlah bahwa penduduk laki-laki di Dusun Ndalem Desa Karang lebih banyak dibandingkan dengan penduduk perempuan. Penduduk laki-laki berjumlah 618 orang, sementara penduduk perempuan ada 595 orang.

b. Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan

Tabel 3. 2

Data Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan

No.	Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Petani	143 orang
2.	PNS	10 orang
3.	Pedagang	57 orang
4.	Pengusaha	12 orang
5.	Buruh	275 orang
6.	Penjahit	2 orang
7.	Nelayan	186 orang
8.	Lain-lain	16 orang

Sumber: Data Monografi Dusun Ndalem Desa Karang 2021

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa masyarakat Dusun Ndalem Desa Karang Kecamatan Juwana Kabupaten Pati mayoritas warganya bekerja sebagai buruh, dengan jumlah penduduk keseluruhan yang bermata pencaharian buruh sebanyak 275 orang.

3. Kondisi Sosial

a. Pendidikan

Tabel 3. 3

Data Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	SD	126
2.	SLTP	175
3.	SLTA	388
4.	SARJANA	58

Sumber: Data Monografi Dusun Ndalem Desa Karang 2021

Berdasarkan tabel di atas terdapat empat tingkat pendidikan masyarakat di Dusun Ndalem Desa Karang, dan terbanyak yaitu pada tingkat SLTA. Dapat dilihat bahwa pendidikan tingkat SD, SLTP, dan sarjana tidak sebanyak dengan tingkat SLTA.

Tabel 3. 4

Data Jumlah Bangunan/ Lembaga Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Taman Kanak-Kanak (TK)	1
2.	Sekolah Dasar	1

Sumber: Data Monografi Dusun Ndalem Desa Karang 2021

Berdasarkan tabel 3.4 menunjukkan bahwa jumlah bangunan atau lembaga yang berdiri di Dusun Ndalem Desa Karang terdapat Taman Kanak-Kanak (TK) dan berjumlah satu buah, dan Sekolah Dasar (SD) berjumlah satu buah.

b. Kelembagaan Sosial

Tabel 3. 5

Data Jumlah Bangunan/ Lembaga Kemasyarakatan

No.	Bangunan/ Lembaga	Jumlah
1.	Klinik	1 Unit
2.	POSYANDU	1 Unit
3.	Balai Desa	1 Unit

Sumber: Data Monografi Dusun Ndalem Desa Karang 2021

Berdasarkan tabel di atas, terdapat lembaga kemasyarakatan yang ada di Dusun Ndalem Desa Karang di antaranya klinik terdapat satu unit, POSYANDU sebanyak satu unit, dan balai desa satu unit.

c. Kelembagaan Agama

Tabel 3. 6

Data Jumlah Bangunan/ Lembaga Keagamaan

No.	Bangunan/ Lembaga	Jumlah
1.	Masjid	1 Buah
2.	Mushola	2 Buah
3.	Majelis Taklim	1 Buah

Sumber: Data Monografi Dusun Ndalem Desa Karang 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui terdapat masjid sebanyak 1 buah, mushola 2 buah, dan majelis taklim 1 buah.

B. Gambaran *Home Industry* Kerajinan Kuningan di Dusun Ndalem Desa Karang

1. Sejarah *Home Industry* Kerajinan Kuningan di Dusun Ndalem Desa Karang

Awal mula munculnya *home industry* kerajinan kuningan yang ada di Dusun Ndalem Desa Karang yaitu diawali dengan munculnya usaha kerajinan kuningan pada tahun 2005, yang pertama kali dibentuk

oleh Bapak Sutrisno, namun usaha tersebut tidak bertahan lama, dalam kurun waktu empat tahun usaha yang dibangun Bapak Sutrisno mengalami gulung tikar.

Pada tahun-tahun selanjutnya *home industry* yang lain bermunculan, namun banyak di antaranya tidak mampu bertahan lama dan akhirnya tutup. Seiring berjalannya waktu, mulai bermunculan usaha *home industry* lagi dan pada tahun 2018 *home industry* kerajinan kuningan milik Bu Eni yang bertahan hingga sekarang. Keberadaan *home industry* milik Bu Eni menarik masyarakat untuk membangun *home industry* yang lainnya, dan salah satunya adalah usaha yang dibangun oleh Pak Mamad pada tahun yang sama. *Home industry* kerajinan kuningan yang ada di Dusun Ndalem Desa Karang ada dua yaitu dimiliki oleh Bu Eni dan Pak Mamad. Seperti yang diungkapkan Bapak Karno selaku tokoh masyarakat:

“usaha rumahan dulu sudah pernah ada, milik pak sutrisno, dulu dia juga usaha kerajinan kuningan, tapi usaha Pak Sutrisno hanya bentar, setelah itu selang beberapa tahun ada yang buat usaha lagi tapi sama juga hanya sebentar. Kalau yang masih ada sampai sekarang ada usaha punya Bu Eni, Bu Wati, Bu Aza, Pak Mamad, Bu Waroh, Bu Sri. Yang usaha kuningan ada dua, punya Pak Mamad dan Bu Eni” (Hasil wawancara Bapak Karno Tokoh Masyarakat Dusun Ndalem, 21/ 08/ 2022).

2. Kondisi *Home Industry* Kerajinan Kuningan di Dusun Ndalem Desa Karang

Kondisi *home industry* kerajinan kuningan di Dusun Ndalem Desa Karang berjalan dengan cukup baik. Proses produksi serta pemasaran berjalan lancar meskipun belum maksimal dan sesuai dengan harapan. Seperti yang diungkapkan oleh Bu Eni:

“kita kerja seminggu bisa sampai enam hari, kalo pesanan sepi ya kadang cuma empat atau lima hari, bisa jadi tidak ada pesanan sampai beberapa minggu, tapi alhamdulillah masih ada pesanan, dan karyawan bisa kerja.” (Hasil Wawancara Bu Eni Pemilik *Home Industry* Kerajinan Kuningan, 05/ 10/ 2022).

Hal serupa juga disampaikan oleh Bu Sarpi selaku istri Pak Mamad, pemilik *home industry* kerajinan kuningan, beliau mengatakan bahwa:

“pesanan kalau banyak kita bisa kerja sampai lima atau enam hari, kalau sedikit ya paling empat hari.” (Hasil Wawancara Bu Sarpi Pemilik *Home Industry* Kerajinan Kuningan, 07/ 10/ 2022).

Kemudian Mamik, salah satu karyawan di *home industry* kerajinan kuningan milik Bu Eni juga mengatakan bahwa:

“kalau kerja ya bisa enam hari, tapi tidak pasti, kadang ya tiga hari, kadang empat hari, tergantung bos minta berangkat kerja atau tidak.” (Hasil Wawancara Mamik Karyawan *Home Industry* Kerajinan Kuningan, 07/ 10/ 2022).

Produk yang dihasilkan usaha *home industry* kerajinan kuningan milik Bu Eni dan Pak Mamad sesuai dengan pesanan konsumen. Rata-rata pesanan yang diterima berupa kebutuhan perlengkapan bahan bangunan. Seperti yang diungkapkan Bu Sarpi selaku istri Pak Mamad pemilik usaha *home industry* kerajinan kuningan:

“produknya tergantung pesanan, kebanyakan perlengkapan bangunan, seperti baut-baut.” (Hasil Wawancara Bu Sarpi Pemilik *Home Industry* Kerajinan Kuningan, 07/ 10/ 2022).

Gambar 3. 2

Produk *Home Industry* Kerajinan Kuningan



Sumber: Dokumentasi Penulis

Gambar 3. 3

Produk *Home Industry* Kerajinan Kuningan



Sumber: Dokumentasi Penulis

Gambar 3. 4
Produk *Home Industry* Kerajinan



Sumber: Dokumentasi Penulis

Gambar 3. 5
Proses Pembuatan Kerajinan
Kuningan



Sumber: Dokumentasi Penulis

Sedangkan pemasaran usaha *home industry* kerajinan kuningan Dusun Ndalem Desa Karang masih terbatas di wilayah sekitar Kabupaten Pati, yaitu mulai dari Jepara sampai Semarang. Setiap kali pesanan selesai diproduksi Bu Eni dan Pak Mamad akan mengirimnya ke lokasi si pemesan.

Omzet dari kerajinan kuningan milik Bu Eni dan Pak Mamad bisa mencapai hampir Rp. 300 juta dalam satu tahun. Hal ini diungkapkan oleh Bu Eni:

“rata-rata omzet sekali kirim sekitar lima juta, kita kirim paling tidak satu minggu sekali” (Hasil Wawancara Bu Eni Pemilik *Home Industry* Kerajinan Kuningan, 05/ 10/ 2022).

Sedangkan omzet dari usaha *home industry* kerajinan kuningan milik Pak Mamad mencapai Rp. 260 juta. Hal ini diungkapkan oleh Pak Mamad:

“omzet kalau sekali kirim paling kurang dari lima juta, kadang bisa juga sampai lima juta lebih.” (Hasil Wawancara Bu Sarpi Istri Pak Mamad Pemilik *Home Industry* Kerajinan Kuningan, 07/ 10/ 2022).

3. Eksistensi *Home Industry* terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dusun Ndalem Desa Karang

Untuk pemenuhan kebutuhan hidup, masyarakat terdorong untuk membangun sebuah usaha, salah satunya adalah usaha *home industry*. Adanya *home industry* diharapkan bisa membuka lapangan kerja dan membantu masyarakat. Sebagaimana diungkapkan oleh Bu Eni selaku pemilik *home industry*:

”sebenarnya saya ingin mempekerjakan masyarakat Dusun Ndalem untuk bekerja di usaha saya, tapi usahanya masih kecil-kecilan, jadi belum bisa menampung banyak orang, semoga kedepannya masyarakat Dusun Ndalem bisa bekerja di sini.” (Hasil Wawancara Bu Eni Pemilik *Home Industry* Kerajinan Kuningan, 05/ 10/ 2022).

Dengan upaya dan semangat dari pelaku usaha industri kecil atau *home industry* di Dusun Ndalem Desa Karang, kesejahteraan mulai dirasakan oleh masyarakat. Salah satunya dengan meningkatnya pendapatan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Piyah, salah satu karyawan *home industry* kerajinan kuningan:

“sebelum ada usaha ini saya cuma di rumah, kerja serabutan, tapi sekarang ada tempat kerja baru, lumayan untuk menambah uang belanja.” (Hasil Wawancara Bu Piyah Karyawan *Home Industry* Kerajinan Kuningan, 07/ 10/ 2022).

Adanya *home industry* kerajinan kuningan, memberikan dampak terhadap ekonomi karyawan dan mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan mata pencaharian sebelumnya. Seperti yang dinyatakan Yati, salah satu karyawan industri kerajinan kuningan bahwa:

“saya bersyukur bisa kerja di sini, sebelumnya saya kerja sebagai buruh tani, kalau buruh tani kerja seminggu paling tiga hari, upahnya juga sedikit.”(Hasil Wawancara Yati Karyawan *Home Industry* Kerajinan Kuningan, 07/ 10/ 2022).

Selanjutnya kesejahteraan dirasakan oleh karyawan *home industry*, terlihat dari kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan keluarga, khususnya untuk pendidikan serta kesehatan. Pendapatan masyarakat meningkat, maka mereka dapat mempunyai uang simpanan atau tabungan, dan selanjutnya dimanfaatkan untuk menunjang kebutuhan pendidikan anak-anak serta biaya kesehatan keluarga. Sebagaimana disampaikan Karmijan, salah satu pekerja di usaha kerajinan kuningan milik Pak Mamad:

“Alhamdulillah hasil dari kerja di sini bisa buat tambahan biaya sekolah anak saya.” (Hasil Wawancara Karmijan Karyawan *Home Industry* Kerajinan Kuningan, 08/10/2022).

Bertumbuhnya ekonomi masyarakat, maka bidang-bidang yang lainnya juga terkena dampaknya, seperti bidang pendidikan dan kesehatan. Pendapatan masyarakat yang meningkat kesudahannya

mampu mengongkosi pendidikan anak-anak serta kesehatan keluarga.

Hal ini diungkapkan tokoh masyarakat Bapak Karno, bahwa:

“usaha kuningan milik Bu Eni dan Pak Mamad bisa narik pekerja, meskipun belum bisa banyak mempekerjakan orang. Orang-orang yang bekerja di usahanya Bu Eni dan Pak Mamad dulunya kebanyakan kerja di sawah, gaji juga pas-pasan, semenjak kerja di usaha kuningan buat bayar sekolah anak dan belanja tidak perlu bingung.” (Hasil Wawancara Bapak Karno Tokoh Masyarakat, 01/ 10/ 2022).

Hal yang tidak kalah penting juga dari sisi spiritual, meskipun aktivitas di *home industry* setiap harinya dilakukan dan cukup padat, namun karyawan tetap bisa melaksanakan kewajibannya untuk salat. Sebagaimana diungkapkan oleh pemilik dan pekerja *home industry*. Sesuai yang dinyatakan oleh Bu Sarpi, beliau mengatakan:

“kalau sudah waktunya salat ya saya persilakan untuk pulang dan salat.” (Hasil Wawancara Bu Sarpi Istri Pak Mamad Pemilik *Home Industry* Kerajinan Kuningan, 07/ 10/ 2022).

Hal tersebut benar adanya, karena peneliti menyaksikan langsung ketika sudah waktunya salat para pekerja dipersilakan untuk salat terlebih dahulu. Pemilik usaha dan karyawan menganggap dengan mengerjakan kewajiban ibadah, usaha yang dijalankan dapat berjalan lancar, hal ini diungkapkan Bu Sarpi istri dari Pak Mamad selaku pemilik *home industry*:

“kita tidak berani meninggalkan kewajiban, kalau yang wajib saja ditinggalkan takutnya nanti usaha tidak lancar.” (Hasil Wawancara Bu Sarpi Istri Pak Mamad Pemilik *Home Industry* Kerajinan Kuningan).

Hal serupa juga disampaikan Piyah selaku karyawan di usaha *home industry* kerajinan kuningan:

“kalau waktunya salat dhuhur ya kita salat dulu sekalian istirahat sebentar, nanti kalau jam satu baru kita mulai kerja lagi, yang pasti jam dua belas atau kalau sudah adzan kita beres-beres buat pulang makan, dan salat. Waktu kerja di sawah salat tidak bisa lima waktu, karena sudah terlanjur lelah” (Hasil Wawancara Bu Piyah Karyawan *Home Industry* Kerajinan Kuningan, 07/ 10/ 2022).

Kesejahteraan masyarakat Dusun Ndalem Desa Karang dipengaruhi keberadaan *home industry*, karena keberadaan usaha *home industry* kerajinan kuningan dapat membuka lapangan pekerjaan baru meskipun belum banyak masyarakat yang dapat bekerja di *home industry* tersebut. Pengaruh *home industry* terhadap perekonomian masyarakat dapat dilihat dari segi pendapatan, perekonomian, dan penyerapan tenaga kerja, sebagai berikut:

a. Segi pendapatan karyawan

Perihal pendapatan masyarakat tentu tidak terlepas dengan di mana masyarakat bekerja dan pekerjaannya. Karyawan usaha *home industry* kerajinan kuningan memiliki pendapatan dari Rp.1.0000.000 – Rp.1.800.000 dalam kurun waktu satu bulan, pendapatan perbulan bergantung banyak sedikitnya pesanan, semakin banyak pesanan maka semakin banyak pendapatan yang diterima.

Usaha *home industry* berdampak terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, meskipun pendapatan yang diterima tidak banyak, tapi pendapatan yang diterima mencukupi.

b. Segi penyerapan tenaga kerja

Keberadaan industri rumahan kerajinan kuningan di Dusun Ndalem Desa Karang dapat memberikan dampak baik untuk masyarakat, di antaranya bisa membuka lapangan pekerjaan, dan menjadikan masyarakat di sekitar *home industry* untuk bekerja di *home industry* tersebut.

Di usaha *home industry* kerajinan kuningan di Dusun Ndalem Desa Karang, jumlah masyarakat yang bekerja sejumlah 5-15 orang termasuk pekerja tetap dan tidak tetap. Sesuai yang dinyatakan oleh Bu Sarpi:

“di usaha ini belum bisa banyak menampung karyawan, karena usaha juga masih kecil dan berkembang. Karyawan ada sepuluh

orang, yang karyawan tetap ada tujuh, yang tiga belum karyawan tetap, jadi mereka berangkat kerja kalau dipanggil.” (Hasil Wawancara Bu Sarpi Pemilik *Home Industry* Kerajinan Kuningan, 07/ 10/ 2022).

Sedangkan Bu Eni menyatakan:

“karyawan di sini ada sepuluh sampai lima belas orang, karyawan yang tetap ada sepuluh, yang lima tidak tetap. Mereka kerja kalau ada pesanan banyak, atau di sini perlu tambahan orang.” (Hasil Wawancara Bu Eni Pemilik *Home Industry* Kerajinan Kuningan, 05/ 10/ 2022).

Bersumber pada hasil wawancara, usaha *home industry* kerajinan kuningan di Dusun Ndalem Desa Karang memberikan dampak baik, dan sepatutnya untuk dikembangkan karena mampu membuka lapangan pekerjaan baru untuk masyarakat, sehingga pengangguran yang ada di Dusun Ndalem Desa Karang dapat ditampung untuk bekerja di *home industry* kerajinan kuningan.

Jumlah pekerja yang ada di usaha *home industry* kerajinan kuningan di Dusun Ndalem Desa Karang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 7

Data Usaha *Home Industry* Kerajinan Kuningan

Nama Pemilik <i>Home Industry</i> Kerajinan Kuningan	Jumlah Karyawan/ Pekerja
Bu Eni	15 Orang
Pak Mamad	10 Orang

Sumber: Hasil Wawancara dengan Pemilik Home Industry Kerajinan Kuningan

Berdasarkan data pada tabel di atas yang diperoleh peneliti dengan wawancara kepada masing-masing pemilik usaha industri rumahan atau *home industry* kerajinan kuningan, bahwa karyawan yang bekerja di *home industry* milik Bu Eni berjumlah 15 orang, sedangkan di *home industry* Pak Mamad berjumlah 10 orang.

c. Segi peningkatan perekonomian masyarakat

Peningkatan perekonomian masyarakat yang ada di Dusun Ndalem Desa Karang secara perlahan dapat ditingkatkan dengan melalui *home industry* kerajinan kuningan. Usaha *home industry* kerajinan kuningan sangat perlu untuk dikembangkan agar tercipta kekuatan ekonomi di Dusun Ndalem Desa Karang, agar usaha *home industry* kerajinan kuningan mampu menjadi kekuatan ekonomi di Dusun Ndalem Desa Karang, sehingga masyarakat yang dapat merasakan kesejahteraan terutama dalam segi perekonomian akan lebih banyak.

Berdasarkan data observasi, wawancara dengan masyarakat Dusun Ndalem Desa Karang, bahwasanya *home industry* kerajinan kuningan di Dusun Ndalem Desa Karang berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di mana masyarakat dapat memenuhi kebutuhan, dan mampu membuka lapangan pekerjaan. Hal tersebut dapat terlihat dengan keadaan sebelum adanya *home industry* kerajinan kuningan sebagai mata pencaharian masyarakat di Dusun Ndalem Desa Karang. Berikut data pendapatan masyarakat Dusun Ndalem Desa Karang sebelum adanya *home industry* kerajinan kuningan.

Tabel 3. 8

Data Pendapatan Sebelum Adanya *Home Industry* Kerajinan Kuningan

No.	Nama	Pendapatan Perbulan (Rp)
1.	Yati	500.000
2.	Lilik	900.000
3.	Mamik	900.000
4.	Hesti	200.000
5.	Fudin	1.000.000
6.	Piyah	900.000
7.	Nunung	700.000
8.	Karmijan	1.100.000

Sumber: hasil wawancara karyawan home industry kerajinan kuningan

Yati selaku karyawan atau pekerja di usaha *home industry* kerajinan kuningan menyatakan:

“dari pekerjaan sebelumnya jadi buruh tani dan gaji hanya lima ratus ribu sebulan, dan sekarang semenjak kerja di usaha kerajinan kuningan gaji jadi satu juta lebih kalau sebulan, dari gaji kerja di usaha kuningan bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari kalau suami belum pulang dari laut” (Hasil Wawancara Yati Karyawan *Home Industry* Kerajinan Kuningan, 07/ 10/ 2022).

Sama halnya seperti Yati, Lilik juga mengalami hal yang serupa:

“sekarang gaji perminggu sudah lebih, kalau buat belanja dicukup-cukupin, kalau mengandalkan gaji dari suami saja cukup-cukup saja, tapi kalau punya tabungan jadi lebih tenang. Dulu gaji sebulan sepertinya tidak sampai kalau satu juta, dan sekarang sudah ada sepertinya kalau lebih” (Hasil Wawancara Lilik Karyawan *Home Industry* Kerajinan Kuningan, 07/ 10/ 2022).

Mamik karyawan di usaha *home industry* kerajinan kuningan mengatakan:

“waktu masih kerja di sawah kerjanya tidak tentu, badan juga gampang capek, kalau kerja di kuningan lebih enak, tempat kerja dekat dengan rumah, tidak perlu panas-panasan, gaji juga lebih banyak di sini” (Hasil Wawancara Mamik Karyawan *Home Industry* Kerajinan Kuningan, 07/ 10/ 2022).

Sedangkan Hesti yang juga bekerja di usaha *home industry* kerajinan kuningan mengatakan:

“kalau dibandingkan dengan sebelum bekerja di sini beda jauh, dulu saya belum bekerja, masih bantu-bantu usaha *laundry* di rumah, sekarang bisa kerja dan dapat penghasilan sendiri. Gajinya lumayan buat kebutuhan pribadi dan bisa bantu sedikit-sedikit kebutuhan ibu di rumah.” (Hasil Wawancara Hesti Karyawan *Home Industry* Kerajinan Kuningan, 08/10/2022).

Berdasarkan pernyataan-pernyataan hasil wawancara dengan karyawan usaha *home industry* kerajinan kuningan, dapat diketahui bahwa pendapatan yang diperoleh semenjak bekerja di industri kerajinan kuningan mengalami peningkatan.

Hal tersebut juga didukung dengan pernyataan dari Fudin karyawan usaha *home industry* kerajinan kuningan:

“saya dulu pernah kerja di usaha kuningan milik Pak Sutrisno, lalu usaha itu tutup, setelahnya saya ikut kerja di sawah, kerja di sawah sehari dapat seratus ribu, biasanya juga ikut jadi tukang bangunan di proyek, jadi penghasilan yang didapat tidak tetap. Kalau kerja di usaha kuningan pendapatan bisa dikira-kira, paling tidak masih ada kalau satu juta lebih dalam sebulan, penghasilan dipakai buat kebutuhan belanja, juga biaya sekolah dan jajan anak.” (Hasil Wawancara Fudin Karyawan *Home Industry* Kerajinan Kuningan, 09/10/2022).

Pernyataan dari Fudin, selaras dengan pernyataan dari Karmijan:

“gaji dari kerja di usaha kuningan lebih banyak, jadi saya pindah ke sini, sebelumnya kerja ikut orang di sawah. Kerja di sawah bayaran tidak pasti, juga cepat lelah, jadi lebih enak

kerja di sini.” (Hasil Wawancara Karmijan Karyawan *Home Industry* Kerajinan Kuningan, 08/10/2022).

Sama halnya dengan Piyah yang awalnya bekerja sebagai buruh tani dan sekarang bekerja di usaha *home industry* kerajinan kuningan, menyatakan:

“gaji yang didapat kalau kerja di kuningan lebih banyak, bisa nambah uang belanja dan uang jajan cucu, lumayan juga bisa nambah uang dari suami.” (Hasil Wawancara Bu Piyah Karyawan *Home Industry* Kerajinan Kuningan, 07/ 10/ 2022).

Berbeda dengan yang lainnya, Nunung yang sebelumnya mempunyai usaha sendiri memutuskan untuk bekerja di usaha *home industry* kerajinan kuningan menyatakan:

“sekarang memilih kerja di usaha kuningan, karena usaha jualan tidak berjalan lancar, dulu sempat buka usaha jualan es terus saya tutup karena keuntungannya tidak seberapa, jadi saya memilih kerja di usaha kuningan.” (Hasil Wawancara Nunung Karyawan *Home Industry* Kerajinan Kuningan, 08/10/2022).

Pendapatan oleh karyawan dalam sebulan kisaran Rp.1.000.000 sampai Rp.1.800.000, hal ini disampaikan oleh pemilik usaha *home industry* kerajinan kuningan:

“karyawan perempuan perharinya dihitung kisaran lima puluh sampai lima puluh lima ribu, kalau yang laki-laki perharinya bisa sampai tujuh puluh lima ribu. Jadi kalau sebulan kira-kira yang perempuan bisa dapat sampai satu juta tiga ratus, dan yang laki-laki bisa dapat sampai satu juta delapan ratus.” (Hasil Wawancara Bu Eni Pemilik *Home Industry* Kerajinan Kuningan, 05/ 10/ 2022).

Gaji di usaha *home industry* kerajinan kuningan milik Pak Mamad mempunyai sistem gaji yang sama dengan Bu Eni, berikut pernyataan dari Bu Sarpi selaku istri pemilik usaha *home industry* kerajinan kuningan:

“gaji untuk yang perempuan lima puluh ribuan, kalau yang laki-laki tujuh puluh lima ribuan. Gaji perharinya beda karena kerjanya beda-beda, yang laki-laki lebih berat, jadi gajinya

lebih banyak.” (Hasil Wawancara Bu Eni Pemilik *Home Industry* Kerajinan Kuningan, 05/ 10/ 2022).

Tabel 3. 9

Data Pendapatan Setelah Adanya *Home Industry* Kerajinan Kuningan

No.	Nama	Pendapatan Perbulan (Rp)
1.	Yati	1.300.000
2.	Lilik	1.300.000
3.	Mamik	1.300.000
4.	Hesti	1.300.000
5.	Fudin	1.800.000
6.	Piyah	1.300.000
7.	Nunung	1.300.000
8.	Karmijan	1.800.000

Sumber: hasil wawancara karyawan home industry kerajinan

Menurut data di tabel 3.8 dan 3.9 yang diperoleh dari wawancara dengan karyawan *home industry* kerajinan kuningan, diketahui bahwa keberadaan usaha industri rumahan atau *home industry* kerajinan kuningan berdampak pada peningkatan ekonomi bagi masyarakat Dusun Ndalem Desa Karang.

C. Keadaan Kesejahteraan Masyarakat Dusun Ndalem Desa Karang Kecamatan Juwana Kabupaten Pati

1. Pendapatan

Masyarakat Dusun Ndalem Desa Karang Kecamatan Juwana Kabupaten Pati mayoritas bekerja sebagai buruh, baik buruh pabrik atau buruh tani. Pendapatan yang diperoleh dengan bekerja sebagai buruh terbilang dapat mencukupi pengeluaran. Pada awalnya masyarakat masih banyak yang bekerja sebagai buruh tapi hanya di sektor pertanian, sedangkan bekerja di sektor pertanian kurang mampu memberikan pendapatan yang memadai untuk hidup yang layak. Seperti yang diungkapkan Bapak Karno tokoh masyarakat Dusun Ndalem Desa Karang:

“gaji buruh tani dihitungnya per hari, kalau seminggu kerja tiga atau empat hari, itu pun tidak pasti. Per harinya dihitung lima puluh sampai delapan puluh ribu. Gaji sekarang sudah naik, dulu kerja di sawah cuma sekitar lima puluh ribu, jadi warga harus pintar-pintar cari tambahan.” (Hasil Wawancara Bapak Karno Tokoh Masyarakat, 01/ 10/ 2022).

Pada awalnya tidak sedikit masyarakat Dusun Ndalem Desa Karang yang bergantung dengan pekerjaan sebagai buruh tani, sedangkan pendapatan yang diperoleh sedikit, hingga banyak masyarakat yang merantau ke luar kota atau bahkan luar negeri, dan beberapa masyarakat mencoba peruntungan dengan membangun usaha rumah tangga atau *home industry* untuk meningkatkan pendapatan. Tidak banyak namun kini niat baik tersebut dengan membangun usaha rumahan telah berjalan dengan lancar dan dapat membantu masyarakat (Hasil Wawancara Bapak Karno Tokoh Masyarakat, 01/ 10/ 2022).

2. Konsumsi Pengeluaran

Konsumsi pengeluaran dilakukan untuk mempertahankan taraf hidup. Pengeluaran terbesar masyarakat di Dusun Ndalem adalah untuk kebutuhan pokok atau pangan. Konsumsi untuk makanan merupakan pengeluaran terbesar karena makanan merupakan faktor penting dan merupakan jenis kebutuhan utama untuk mempertahankan hidup. Kebutuhan selain kebutuhan pangan bukan menjadi kebutuhan prioritas bagi masyarakat di Dusun Ndalem Desa Karang. Seperti yang diungkapkan Bapak Karno:

“masyarakat di sini masih mementingkan kebutuhan untuk makan, kebutuhan-kebutuhan lain tidak terlalu. Untuk nabung belum jadi kesadaran, yang ada masyarakat malah banyak yang ambil hutang dari bank” (Hasil Wawancara Bapak Karno Tokoh Masyarakat, 01/ 10/ 2022).

Kebutuhan untuk pangan masih menjadi prioritas karena pendapatan yang diperoleh dengan bekerja sebagai buruh tani masih rendah. Namun, dengan keberadaan usaha *home industry* atau rumah tangga pendapatan yang diperoleh mengalami peningkatan dan

konsumsi pengeluaran selain pangan, misalnya pendidikan dan kesehatan dapat dipenuhi. Seperti yang diungkapkan Bapak Karno tokoh masyarakat Dusun Ndalem Desa Karang:

“semenjak banyak yang kerja di usaha rumahan atau di pabrik, gaji yang didapat lebih banyak, dan bayar sekolah anak tidak perlu kelimpungan” (Hasil Wawancara Bapak Karno Tokoh Masyarakat, 01/ 10/ 2022).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui bahwa keadaan di mana masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya telah mengalami peningkatan dibandingkan dengan dahulu. Kini masyarakat dapat mencukupi kebutuhan rumah tangga selain kebutuhan pangan.

3. Pendidikan

Di Dusun Ndalem Desa Karang terdapat fasilitas pendidikan berupa satu Taman Kanak-kanak (TK) dan satu Sekolah Dasar (SD). Adanya fasilitas pendidikan di Dusun Ndalem Desa Karang dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat. Masyarakat Dusun Ndalem Desa Karang banyak yang merupakan tamatan dari Sekolah Menengah Atas (SMA), meskipun begitu masyarakat yang tamatan dari Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama berjumlah banyak dan hal ini tidak dapat diabaikan.

Biaya pendidikan di masa sekarang merupakan hal yang tidak murah. Untuk pemenuhan biaya pendidikan, masyarakat masih mengalami kesulitan, terutama di tingkat SMA dan strata 1 atau sarjana. Namun jika dibandingkan dengan keadaan sebelum adanya usaha *home industry*, masyarakat dalam membiayai pendidikan keluarga mengalami peningkatan terbukti dengan jumlah tamatan SMA yang banyak daripada tamatan SD dan SMP.

Seperti yang diungkapkan Bapak Karno tokoh masyarakat Dusun Ndalem Desa Karang:

“tamatan SMA atau SMK di Dusun Ndalem banyak, tapi anak-anak yang hanya tamatan SD atau SMP, tidak mau melanjutkan sekolah juga ada, atau orang tuanya yang tidak bisa bayar sekolah. Keluarga yang kerja di usaha kuningan atau usaha

yang lain rata-rata anaknya lulusan sudah tamat SMA, adanya usaha kuningan atau usaha yang lainnya masyarakat yang kerja di sana bisa bayar biaya sekolah anak” (Hasil Wawancara Bapak Karno Tokoh Masyarakat, 01/ 10/ 2022).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui bahwa keadaan pendidikan masyarakat Dusun Ndalem Desa Karang mayoritas sudah tamatan Sekolah Menengah Atas (SMA), namun anak-anak yang masih tamatan Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) tidak dapat diabaikan.

4. Perumahan

Kondisi perumahan yang dimiliki masyarakat di Dusun Ndalem Desa Karang kebanyakan sudah layak huni. Lantai terluas di perumahan masyarakat Dusun Ndalem rata-rata sudah berupa keramik, atap berupa genteng, dan status kepemilikan atas nama keluarga sendiri.

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Karno tokoh masyarakat Dusun Ndalem Desa Karang:

“rumah warga kebanyakan sudah bagus, lantainya sudah keramik, atap juga sudah genteng. Kalau ada rumah yang lantainya masih tanah mungkin itu dihuni orang tua atau mbah-mbah, itu juga jumlahnya cuma sedikit, tidak sampai kalau tiga puluh (Hasil Wawancara Bapak Karno Tokoh Masyarakat, 01/ 10/ 2022).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui bahwa keadaan perumahan masyarakat di Dusun Ndalem Desa Karang mayoritas sudah layak huni, karena lantai terluas dari rumah bukan berupa tanah, atap dalam keadaan baik, serta status kepemilik atas nama keluarga. Atas pernyataan oleh Bapak Karno, dapat diketahui bahwa rumah dengan kondisi tidak layak huni atau rumah dengan lantai terluas berupa tanah dan atau kondisi atap dalam keadaan tidak baik dan atau status kepemilikan bukan atas nama keluarga masih dapat ditemukan

di Dusun Ndalem Desa Karang, namun kondisi rumah yang tidak layak huni hanya dapat ditemukan dengan jumlah sedikit.

Kondisi perumahan masyarakat yang bekerja di usaha *home industry* kerajinan kuningan termasuk dalam kondisi rumah yang layak huni. Hal ini diungkapkan oleh Yati karyawan usaha *home industry* kerajinan kuningan:

“kondisi rumah yang dihuni keluarga sudah bagus, lantai sudah keramik, dan semenjak kerja di usaha kuningan bisa renov sedikit-sedikit sesuai yang diinginkan.” (Hasil Wawancara Yati Karyawan *Home Industry* Kerajinan Kuningan, 07/ 10/ 2022).

5. Kesehatan

Kesehatan menjadi satu hal yang penting dalam kehidupan, karena kesehatan mempunyai peran vital tersendiri dalam menunjang kehidupan seseorang. Masyarakat Dusun Ndalem Desa Karang dilihat dari segi kesehatan sudah cukup baik dan akses fasilitas kesehatan mampu untuk diakses dengan baik oleh masyarakat, terlebih pada masyarakat yang bekerja di *home industry* kerajinan kuningan. Pendapatan yang diperoleh dari usaha *home industry* kerajinan kuningan mencukupi untuk membayar iuran jaminan kesehatan setiap bulannya atau untuk membayar biaya periksa di dokter jika diperlukan.

Seperti yang diungkapkan Mamik pekerja di usaha *home industry* kerajinan kuningan:

“gaji dibandingkan dengan dulu, sekarang sudah meningkat, bisa buat belanja, makan sehari-harinya, terus buat beli obat kalau sakit ya cukup.” (Hasil Wawancara Mamik Karyawan *Home Industry* Kerajinan Kuningan, 07/ 10/ 2022).

Selaras dengan yang disampaikan oleh Mamik, Piyah karyawan usaha kerajinan kuningan juga menyatakan:

“sejak kerja di usaha kuningan sudah bisa bayar iuran bpjs rutin, dulu-dulunya sering banget nunggak.” (Hasil Wawancara Bu Piyah Karyawan *Home Industry* Kerajinan Kuningan, 07/ 10/ 2022).

D. Peran *Home Industry* Kerajinan Kuningan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dusun Ndalem Desa Karang Kecamatan Juwana Kabupaten Pati

Peran yang dilakukan *home industry* dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat mengalami perkembangan yang baik. Aktivitas yang dilakukan di usaha *home industry* kerajinan kuningan di Dusun Ndalem Desa Karang memberikan perubahan sehingga kesejahteraan masyarakat meningkat. *Home industry* kerajinan kuningan merupakan salah satu pihak yang berperan bagi masyarakat Dusun Ndalem Desa Karang dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Muslim membagi peran menjadi empat, yaitu (Muslim, 2009: 70):

1. Peran Fasilitatif

Peran fasilitatif artinya berkontribusi bagi masyarakat dalam bentuk perubahan untuk meningkatkan kebutuhan masyarakat, dan dalam hal ini *home industry* berperan dalam bentuk pemenuhan kebutuhan materiil, non-materiil. Kebutuhan materiil dapat ditunjukkan dengan benda-benda kepemilikan masyarakat yang bekerja di *home industry* kerajinan kuningan, sedangkan kebutuhan non-materiil dapat ditunjukkan dengan tingkat kesehatan, pendidikan, rasa aman, serta tentram di lingkungan masyarakat.

2. Peran Edukatif

Peran edukatif sebagai pendidik artinya bertujuan untuk berkembang bersama penerima manfaat. *Home industry* kerajinan kuningan bersama masyarakat berproses bersama dalam membangun usaha. Adanya usaha *home industry* kerajinan kuningan menyadarkan pentingnya keberadaan *home industry* di Dusun Ndalem Desa Karang untuk membangun perekonomian dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

3. Peran Perwakilan

Peran perwakilan dilakukan dengan kegiatan kerjasama bersama pihak luar. *Home industry* dalam peran perwakilan melakukan kerjasama dengan berbagai pihak luar untuk memperluas dan mengembangkan kegiatan di usaha *home industry* kerajinan kuningan yang nantinya akan berdampak ke masyarakat. *Home industry* kerajinan kuningan sekaligus menjadi jembatan bagi masyarakat untuk membangun usaha *home industry* di Dusun Ndalem Desa Karang.

4. Peran Keterampilan Teknis

Peran keterampilan teknis untuk mengembangkan dan menerapkan keterampilan yang dimiliki masyarakat. Adapun dalam *home industry* kerajinan kuningan, masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki atau sedikit memiliki keterampilan yang selanjutnya diberikan pengetahuan mengenai *skill* yang harus dipunyai di *home industry* kerajinan kuningan. Seperti yang diungkapkan Bu Eni selaku pemilik usaha *home industry* kerajinan kuningan:

“rata-rata masyarakat yang kerja di sini sebelumnya kerja tidak tahu cara-cara buat bikin kerajinan kuningan, jadi ya saya bimbing dulu, saya kasih tahu langkah-langkahnya.” (Hasil Wawancara Bu Eni Pemilik Home Industry Kerajinan Kuningan, 05/ 10/ 2022).

E. Hasil *Home Industry* Kerajinan Kuningan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dusun Ndalem Desa Karang Kecamatan Juwana Kabupaten Pati

Kegiatan *home industry* kerajinan kuningan yang dilakukan di Dusun Ndalem Desa Karang berjalan dengan baik. Terbukti dari meningkatnya kesejahteraan masyarakat dari mulai adanya keberadaan *home industry* yaitu tahun 2018 sampai 2021 mampu memberikan pengaruh baik bagi aspek kehidupan masyarakat di Dusun Ndalem Desa Karang Kecamatan Juwana Kabupaten Pati. Meningkatnya kesejahteraan masyarakat Dusun Ndalem memperoleh hasil sebagai berikut:

1. Membuka Lapangan Pekerjaan Baru

Kemunculan *home industry* kerajinan kuningan di Dusun Ndalem Desa Karang dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat yang bekerja atau karyawan di *home industry* kerajinan kuningan, terutama yang sebelumnya tidak mempunyai mata pencaharian tetap, atau dari pekerjaan sebelumnya hanya mendapatkan pendapatan yang sedikit. Mayoritas masyarakat Dusun Ndalem bekerja sebagai buruh terutama buruh tani yang kerjanya bergantung kepada keadaan alam. Pekerjaan buruh tani tidak dapat diandalkan masyarakat karena dalam jangka satu minggu kira-kira hanya tiga hari kerja. Maka dengan adanya *home industry* kerajinan kuningan dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat.

Gambar 3. 6

Kegiatan di Usaha *Home Industry*
Kerajinan Kuningan



Sumber: Dokumentasi Penulis

2. Pendapatan Meningkat

Keberadaan *home industry* kerajinan kuningan mampu membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat dan hal ini juga berdampak terhadap meningkatnya pendapatan masyarakat, sehingga masyarakat mampu menunjang kebutuhan hidupnya. Terlihat bahwa

pendapatan masyarakat yang bekerja di usaha *home industry* kerajinan kuningan meningkat berdasarkan data di tabel 3. 8 dan 3. 9. Pendapatan yang diperoleh sebelum adanya usaha *home industry* kerajinan kuningan rata-rata masih kurang dari 1 juta, namun semenjak adanya usaha *home industry* kerajinan kuningan pendapatan yang diperoleh bisa lebih dari 1 juta setiap bulannya.

3. Pengeluaran Masyarakat Terpenuhi

Pendapatan yang diperoleh masyarakat semenjak bekerja di usaha *home industry* kerajinan kuningan mengalami peningkatan. Pendapatan yang meningkat berpengaruh terhadap pengeluaran masyarakat. Semula dengan pendapatan yang minim, pengeluaran belum pasti dapat terpenuhi, dan sebaliknya semenjak pendapatan yang diperoleh meningkat maka pengeluaran masyarakat dapat terpenuhi. Masyarakat menyesuaikan pengeluarannya dengan pendapatan yang diperoleh. Seperti yang diungkapkan Piyah karyawan di *home industry* kerajinan kuningan:

“belanja sehari-hari menyesuaikan sama penghasilan, gaji didapat tiap minggu, kira-kira 250 ribu sampai 300 ribu, alhamdulillah cukup untuk belanja” (Hasil Wawancara Bu Piyah Karyawan *Home Industry* Kerajinan Kuningan, 07/ 10/ 2022).

Pengeluaran masyarakat tidak melulu untuk memenuhi kebutuhan makan sehari-hari atau kebutuhan pangan, namun juga pengeluaran non-pangan seperti pendidikan dan kesehatan. Adanya usaha *home industry* kerajinan kuningan, pengeluaran untuk pendidikan dan kesehatan terpenuhi. Sama halnya dengan kebutuhan pangan, kebutuhan non-pangan juga menyesuaikan dengan pendapatan yang diperoleh. Seperti yang diungkapkan Mamik sebagai karyawan di usaha *home industry* kerajinan kuningan:

“gaji dibandingkan dengan dulu, sekarang sudah meningkat, bisa buat belanja, makan sehari-harinya, terus buat beli obat kalau sakit ya cukup, kalau kerja di sawah, belanja dicukup-cukupin.” (Hasil Wawancara Mamik Karyawan *Home Industry* Kerajinan Kuningan, 07/ 10/ 2022).

4. Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia

Masyarakat Dusun Ndalem Desa Karang sebelumnya tidak mempunyai pengetahuan atau keahlian untuk bekerja usaha *home industry* kerajinan kuningan, maka dari karyawan diberikan pengetahuan dan pelatihan agar mampu bekerja di usaha *home industry* kerajinan kuningan. Hal ini meningkatkan kemampuan dan kreativitas masyarakat. Tidak hanya itu, karyawan juga dapat belajar mengenai proses produksi, pemasaran, atau yang lainnya terkait usaha *home industry* kerajinan kuningan, sehingga kualitas sumber daya manusia akan meningkat dan mampu berkembang. Seperti yang diungkapkan Bu Sarpi:

“mulanya karyawan belum tahu tentang kerajinan kuningan, jadi sebelumnya saya kasih tahu, karyawan jadi bisa belajar banyak.” (Hasil Wawancara Bu Sarpi Pemilik *Home Industry* Kerajinan Kuningan, 07/ 10/ 2022).

BAB IV

ANALISIS DATA PENELITIAN

A. Peran *Home Industry* Kerajinan Kuningan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dusun Ndalem Desa Karang

Keberadaan usaha *home industry* kerajinan kuningan di Dusun Ndalem Desa Karang berperan sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama untuk menunjang terlaksananya aktivitas perkenomian masyarakat, dengan terlaksananya kegiatan perekonomian masyarakat maka keadaan sejahtera yang berkaitan dengan perkenomian dalam aspek dapat dirasakan, seperti keadaan sejahtera dalam aspek pendidikan dan aspek kesehatan. Oleh karena itu, keberadaan usaha *home industry* kerajinan kuningan di Dusun Ndalem Desa Karang dapat dikatakan mempunyai peranan penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Peran menurut Biddle dan Thomas yang dikutip dalam buku Edy Suhardono yang berjudul “Teori Peran: Konsep, Derivasi, dan Implikasinya” mengartikan peran sebagai “lakon” yang dibawakan oleh seseorang di panggung. Sebagaimana seorang pelaku yang mengikuti skenario, instruksi diberikan oleh sutradara, melihat peran yang dibawakan sesama pelaku, reaksi yang ditunjukkan penonton, dan campur tangan dari si pelaku sendiri. Dalam realitanya, memainkan suatu peran berarti menduduki suatu posisi di dalam masyarakat, di mana setiap orang wajib mematuhi skenario berupa norma, tuntutan, dan kaidah sosial (Suhardono, 2016:7).

Peran dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku yang ditimbulkan oleh jabatan tertentu. Abdulsyani mengartikan peran sebagai suatu perbuatan individu atau kelompok yang dengan cara-cara tertentu berusaha untuk menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan status yang dimiliki.

Seperti yang sudah dipaparkan pada kerangka teori, disebutkan bahwa menurut Muslim peran dibagi menjadi empat, yaitu pertama peran

fasilitatif, kedua peran edukatif, ketiga peran perwakilan, peran keterampilan. Berdasarkan teori yang ada, peran yang dilakukan *home industry* kerajinan kuningan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yaitu:

Pertama, peran fasilitatif artinya berkontribusi untuk masyarakat dan berupa perubahan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, dan dalam hal ini *home industry* berperan dalam bentuk pemenuhan kebutuhan materiil, serta non-materiil. *Home industry* kerajinan kuningan ikut andil dan membantu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Dusun Ndalem Desa Karang dengan memfasilitasi masyarakat untuk bekerja di usaha kerajinan kuningan untuk meningkatkan perekonomiannya, yang semula masyarakat masih bekerja sebagai buruh tani dan upah yang diperoleh rendah, dengan adanya usaha *home industry* kerajinan kuningan perekonomian masyarakat meningkat. Hal ini juga diungkapkan oleh (Saputra, 2022: 64) bahwa lapangan pekerjaan menjadi hal yang perlu diperhatikan, dan *home industry* berkontribusi dengan menyiapkan lapangan pekerjaan bagi masyarakat.

Peran fasilitatif oleh usaha *home industry* kerajinan kuningan sudah cukup baik. Keberadaan usaha *home industry* kerajinan kuningan di Dusun Ndalem Desa Karang mampu menarik masyarakat untuk bekerja di usaha kerajinan kuningan dan dengan hal tersebut pendapatan yang diperoleh meningkat dibandingkan dengan pendapatan dari mata pencaharian sebelumnya. Pendapatan masyarakat sebelum adanya usaha *home industry* rata-rata di bawah angka Rp. 1.000.000 dan menurut BPS termasuk dalam golongan tiga atau rendah, sedangkan setelah adanya usaha *home industry* kerajinan kuningan di Dusun Ndalem Desa Karang pendapatan masyarakat meningkat dan di kisaran angka Rp. 1.300.000 sampai Rp. 1.800.000 dan termasuk dalam golongan dua atau sedang. Pendapatan masyarakat yang meningkat mengartikan bahwa kebutuhan materiil dapat dicukupi, namun tidak hanya hal tersebut, kebutuhan non-

materiil juga terdampak dari pendapatan yang meningkat, seperti kebutuhan pendidikan atau kesehatan masyarakat juga dapat dipenuhi.

Kedua, peran edukatif yaitu peran sebagai pendidik, artinya bertujuan untuk berkembang bersama penerima manfaat. Berdasarkan data penelitian wujud *home industry* kerajinan kuningan dalam menjalankan peran edukatif belum ada. Usaha *home industry* kerajinan kuningan masih fokus dengan kegiatan perekonomian yang terjadi di dalam lingkungannya, dan belum berperan secara langsung kepada masyarakat dalam hal edukasi terkait hal-hal yang berkaitan dengan usaha *home industry*, karena skalanya yang masih kecil.

Para pelaku usaha *home industry* di Dusun Ndalem Desa Karang, terutama usaha kerajinan kuningan diharapkan dapat berjalan sebagai pendidik dengan memberikan edukasi kepada masyarakat secara langsung mengenai pentingnya keberadaan usaha *home industry* di lingkungan masyarakat, dan dapat bermunculan usaha *home industry* yang lainnya serta memberikan pengaruh positif kepada masyarakat.

Ketiga, peran perwakilan yaitu untuk membangun kegiatan kerjasama dengan pihak luar. Keberadaan dan kegiatan perekonomian di usaha *home industry* kerajinan kuningan bertujuan untuk memperluas dan mengembangkan usaha di *home industry* kerajinan kuningan sendiri, namun kegiatan perekonomian melalui usaha *home industry* kerajinan kuningan juga dapat menjadi penyalur atau jembatan bagi masyarakat yang kedepannya dapat berdampak terhadap kesejahteraan masyarakat atau untuk membangun usaha *home industry* yang lain di Dusun Ndalem Desa Karang.

Usaha *home industry* kerajinan kuningan belum bertindak sebagai perwakilan untuk membangun kerjasama dengan pihak luar. Usaha *home industry* atau usaha rumah tangga kerajinan kuningan di Dusun Ndalem Desa Karang saat ini masih berfokus untuk mengembangkan keberadaannya sendiri, dan belum membangun kerjasama seperti lembaga

swasta ataupun pemerintah, jadi peran perwakilan yaitu untuk menjadi penyalur atau menjembatani masyarakat belum dilakukan.

Keempat, peran keterampilan teknis yakni mengembangkan dan menerapkan keterampilan yang dimiliki masyarakat. Mayoritas masyarakat Dusun Ndalem Desa Karang mempunyai keterampilan yang masih kurang untuk dapat membuat kerajinan kuningan, sedangkan untuk membuat kerajinan kuningan di *home industry* dibutuhkan keterampilan tertentu, maka pelaku usaha *home industry* kerajinan kuningan memberikan pengetahuan dan pelatihan terkait keterampilan yang dibutuhkan kepada masyarakat. Setelah masyarakat menguasai keterampilan yang dibutuhkan, maka selanjutnya masyarakat dapat membuat kerajinan kuningan di *home industry* kerajinan kuningan.

Sebelumnya masyarakat yang belum mengetahui bagaimana cara membuat kerajinan kuningan diberikan pengetahuan dan pelatihan agar mampu membuat kerajinan kuningan, dan hal ini akan berdampak terhadap kemampuan dan kreativitas para karyawan, dan sumber daya manusia meningkat. Meningkatkan keterampilan masyarakat merupakan hal yang perlu dilakukan di zaman yang semakin modern, hal ini juga diungkapkan oleh (Fatoni, 2019: 84) bahwa masyarakat dituntut untuk aktif berkarya untuk mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimiliki karena daya saing di tengah masyarakat semakin tinggi.

Peran usaha industri rumah tangga atau *home industry* kerajinan kuningan di Dusun Ndalem Desa Karang dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah dengan memfasilitasi masyarakat untuk meningkatkan perekonomian serta mengembangkan dan menerapkan keterampilan yang dimiliki masyarakat. Peran fasilitatif dan peran keterampilan teknis yang dilakukan sudah baik, namun dapat lebih maksimal. Oleh karena itu, industri rumah tangga kerajinan kuningan dapat dikembangkan dan diberikan dukungan dari pihak pemerintah maupun masyarakat karena memiliki *home industry* kerajinan kuningan

memiliki potensi bagi kehidupan terutama untuk mensejahterakan masyarakat.

B. Hasil *Home Industry* Kerajinan Kuningan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dusun Ndalem Desa Karang

Home industry kerajinan kuningan merupakan salah satu kegiatan perekonomian di Dusun Ndalem Desa Karang. *Home industry* kerajinan kuningan mempunyai potensi dan peranan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Dusun Ndalem Desa Karang. Seperti yang sudah dipaparkan pada kerangka teori, disebutkan pengertian dan beberapa indikator kesejahteraan masyarakat, mulai dari menurut BKKBN, BPS, dan Alquran, bahwa kesejahteraan yang dikemukakan dalam data yang didapatkan peneliti di lapangan terbukti terealisasi dalam masyarakat dengan keberadaan usaha *home industry* kerajinan kuningan di Dusun Ndalem Desa Karang.

Pertama menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menyebutkan bahwa terdapat lima indikator untuk sebuah keluarga dapat dikatakan sejahtera, yaitu meliputi spiritual di mana anggota keluarga dapat beribadah sesuai dengan agama atau keyakinan yang dianut, kebutuhan pangan dan sandang terpenuhi, kondisi rumah layak huni, dan dapat mengakses fasilitas kesehatan. Berdasarkan lima indikator tersebut dari penelitian yang dilakukan bahwa dari tahun 2018 di mana awal keberadaan usaha *home industry* kerajinan kuningan sampai 2021 masyarakat Dusun Ndalem Desa Karang dapat memenuhi kebutuhan spiritual, pangan, sandang, kesehatan dan, dan kondisi rumah yang layak huni.

Kedua adalah menurut Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa indikator kesejahteraan meliputi pendapatan, konsumsi pengeluaran, pendidikan, perumahan, dan kesehatan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti didapati bahwa kelima indikator terealisasi dalam masyarakat. Hal tersebut dapat terlihat dari pendapatan masyarakat

mengalami peningkatan, dari golongan rendah menjadi sedang di kisaran angka Rp. 1.300.000 sampai Rp. 1.800.000, konsumsi pengeluaran masyarakat terpenuhi, fasilitas pendidikan dapat diakses, kondisi rumah dapat dihuni, dan dapat mengakses fasilitas kesehatan dengan mudah.

Selanjutnya perspektif Alquran, bahwa terdapat tiga indikator dalam kesejahteraan, yaitu menyembah Tuhan atau taat beribadah, terpenuhinya kebutuhan material, dan jauh dari rasa takut. Tiga indikator menurut Alquran juga selaras dengan indikator yang sudah disebutkan sebelumnya bahwa sudah terealisasinya kebutuhan terkait material, spiritual, dan rasa aman.

Hasil *home industry* kerajinan kuningan di Dusun Ndalem Desa Karang juga adalah menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat di sekitarnya. *Home industry* hadir memberikan sumbangan pendapatan bagi masyarakat sehingga masyarakat mampu untuk mengembangkan diri dan memenuhi kebutuhan hidupnya. Berikut hasil *home industry* kerajinan kuningan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Dusun Ndalem Desa Karang:

Pertama yaitu membuka lapangan pekerjaan, masyarakat Dusun Ndalem banyak yang bekerja sebagai buruh, nelayan, serta petani. Mayoritas bekerja di sektor pertanian karena Dusun Ndalem mempunyai lahan yang luas untuk dimanfaatkan sebagai sawah, atau ladang. Namun, masyarakat yang bekerja di sektor pertanian hanya memperoleh gaji yang rendah, dan keberadaan usaha *home industry* khususnya kerajinan kuningan di Dusun Ndalem Desa Karang membuka lapangan pekerjaan baru.

Karyawan yang bekerja di usaha *home industry* kerajinan kuningan sampai saat ini belum banyak, karena *home industry* yang ada belum besar. Namun, dengan adanya *home industry* kerajinan kuningan mampu membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat.

Kedua yaitu pendapatan meningkat. Menurut BPS pendapatan adalah seluruh penghasilan yang diterima dan dihitung dalam jangka waktu tertentu. Indikator pendapatan dibagi menjadi tiga, pertama adalah tinggi, yaitu lebih Rp. 5.000.000, kedua adalah sedang yaitu Rp. 1.000.000 – Rp. 5.000.00, ketiga adalah rendah, yaitu kurang Rp. 1.000.000

Keberadaan *home industry* kerajinan kuningan berdampak terhadap perkembangan ekonomi masyarakat dan memberikan peran yang positif bagi pendapatan keluarga dan masyarakat, karena dikelola dengan baik sehingga berdampak baik terhadap pendapatan masyarakat. Walaupun pendapatan yang diterima bergantung pada sedikit banyaknya pesanan kerajinan kuningan, tetapi pendapatan yang diperoleh dapat mencukupi untuk biaya kebutuhan hidup.

Pada data di tabel 3. 8 dan 3. 9 dapat dilihat bahwa pendapatan masyarakat yang bekerja di usaha *home industry* kerajinan kuningan mengalami kenaikan. Hal ini dapat dirasakan manfaatnya oleh para pekerja atau karyawan terutama para karyawan yang sebelumnya belum memiliki pekerjaan yang tetap. Berdasarkan indikator pendapatan menurut BPS, masyarakat yang bekerja di *home industry* kerajinan kuningan termasuk dalam kategori dengan pendapatan sedang. Pendapatan yang meningkat dengan adanya usaha *home industry* juga diungkapkan oleh (Aristo, 2020: 59) bahwa pendapatan masyarakat dari sebelum adanya *home industry* dan sesudah adanya *home industry* mengalami kenaikan yang cukup signifikan, dan kenaikan pendapatan dirasakan manfaatnya oleh karyawan yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan tetap.

Ketiga yaitu pengeluaran masyarakat terpenuhi. Pengeluaran masyarakat dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu pengeluaran untuk kebutuhan pangan dan non-pangan. Tingkat kesejahteraan atau ketahanan pangan rumah tangga ditentukan dengan proporsi atau presentase antara pengeluaran pangan dan non-pangan.

Masyarakat yang bekerja di *home industry* kerajinan kuningan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi tidak selalu sama setiap harinya. Penghasilan yang tidak menentu dan bergantung terhadap sedikit banyaknya pesanan, jika penghasilan banyak maka kebutuhan terpenuhi, dan jika penghasilan sedikit atau permintaan kerajinan kuningan sedikit, maka kebutuhan konsumsi akan disesuaikan dengan perolehan pendapatan, begitu pula dengan pengeluaran untuk yang lainnya seperti kesehatan atau pendidikan, juga akan disesuaikan dengan penghasilan yang diperoleh. Biaya untuk pendidikan dan kesehatan setiap karyawan *home industry* kerajinan kuningan berbeda-beda. Masyarakat menyatakan bahwa belanja atau pengeluaran untuk non-pangan lebih besar dibandingkan pengeluaran untuk pangan.

Keberadaan usaha *home industry* dapat memenuhi kebutuhan masyarakat, seperti material, spiritual, dan sosial, hal ini diungkapkan oleh (Saputra, 2022: 85) bahwa kebutuhan material atau kebutuhan pokok harus terpenuhi sehingga kehidupan dalam bermasyarakat dapat terjaga, dengan keadaan ekonomi dan kebutuhan pokok terpenuhi akan berdampak baik pada peningkatan kualitas ibadah, dan kebutuhan sosial terealisasi dengan interaksi yang harmonis di masyarakat.

Keempat yaitu meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Keberadaan usaha kuningan yang dimiliki oleh Bu Eni dan Pak Mamad dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia, terutama bagi karyawan dan masyarakat sekitar. Karyawan dapat mengetahui berbagai hal selama bekerja di usaha kuningan, misalnya proses produksi, dan pemasaran. Tidak hanya karyawan, masyarakat di lingkungan usaha *home industry* kuningan juga dapat belajar dan mengetahui hal yang terkait dengan industri rumahan kuningan yang selanjutnya dapat digunakan untuk membangun dan mengembangkan usaha yang sama atau usaha dengan produk yang lain.

Kehadiran *home industry* memberikan peranan penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia juga diungkapkan oleh (Aristo, 2020: 60) bahwa karyawan diberikan pelatihan-pelatihan, dan hal ini akan meningkatkan kemampuan serta kreativitas para karyawan, yang diharapkan kedepannya dapat membuka usaha sendiri dengan produk yang lebih baik.

Tabel 4. 1

Keadaan Kesejahteraan Masyarakat Sebelum dan Sesudah Keberadaan Home
Industry Kerajinan Kuningan

No.	Sebelum	Sesudah
1.	Mayoritas masyarakat bekerja sebagai buruh tani	Masyarakat bekerja di <i>home industry</i> kerajinan kuningan
2.	Pendapatan kurang dari Rp. 1.000.000	Pendapatan lebih dari Rp. 1.000.000
3.	Tidak mempunyai keahlian membuat kerajinan kuningan	Mempunyai keahlian membuat kerajinan kuningan
4.	Kebutuhan kurang terpenuhi	Kebutuhan terpenuhi

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis terhadap data penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran *Home Industry* Kerajinan Kuningan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dusun Ndalem Desa Karang Kecamatan Juwana Kabupaten Pati.

Industri rumah tangga atau *home industry* kerajinan kuningan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Dusun Ndalem Desa Karang Kecamatan Juwana Kabupaten Pati telah melakukan beberapa peran, yaitu peran fasilitatif yaitu berperan dalam bentuk usaha pemenuhan kebutuhan masyarakat, dan peran keterampilan teknis yaitu menjadikan maju dan mengembang serta menerapkan keterampilan yang dimiliki masyarakat. Sedangkan peran edukatif dan peran perwakilan belum terlaksana atau dilakukan oleh usaha *home industry* kerajinan kuningan.

2. Hasil *Home Industry* Kerajinan Kuningan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dusun Ndalem Desa Karang Kecamatan Juwana Kabupaten Pati.

Hasil *home industry* kerajinan kuningan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yaitu membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat, meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga masyarakat sehingga mampu memenuhi kebutuhan seperti kebutuhan spiritual, kesehatan, dan pendidikan, sehingga masyarakat dapat merasakan sejahtera dan merasakan aman, nyaman, dan tentram.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan memperlihatkan bahwa peran *home industry* kerajinan kuningan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Dusun Ndalem Desa Karang Kecamatan Juwana Kabupaten Pati menghasilkan dampak baik bagi kehidupan masyarakat setempat. Namun, agar dapat berjalan lebih maksimal maka peneliti memberi saran sebagai berikut:

1. Kepada pemilik usaha *home industry* kerajinan kuningan yang ada di Dusun Ndalem Desa Karang diperlukannya pengembangan dan pembaruan agar mampu berkembang dan bertahan. Pemasaran masih kurang, sehingga perlunya jaringan pemasaran diperluas, dan akan berdampak terhadap peningkatan produksi kerajinan kuningan.
2. Kepada masyarakat supaya selalu memberikan sokongan dan motivasi untuk para pelaku usaha industri rumah tangga atau *home industry* agar usaha yang dijalankan dapat dikembangkan menjadi usaha yang lebih besar, sehingga mampu membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat.
3. Kepada pemerintah supaya lebih mencermati potensi yang ada di Dusun Ndalem seperti usaha *home industry*, dan mendukungnya dan memberikan modal atau dengan usaha yang lainnya sehingga para pelaku usaha industri rumah tangga dapat menjadikan maju usahanya.

C. Penutup

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir perkuliahan. Peneliti menyadari bahwa skripsi yang disusun masih banyak terdapat kekurangan di dalamnya, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat dibutuhkan. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. semoga Allah SWT senantiasa memberi rahmat, taufiq dan hidayah-Nya kepada kita semua dan semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembacanya. *Aamiin Yaa Rabbal'alamiin.*

DAFTAR PUSTAKA

- Abrianto. (2012). "Pertanggung Jawaban terhadap Produk Industri Rumah Tangga (Home Industri) Tanpa Izin Dinas Kesehatan". Universitas Hasanudin Makassar.
- Analisis Statistik, S. D. (2008). "Analisis dan Penghitungan Tingkat Kemiskinan 2008". Badan Pusat Statistik.
- Aristo, A. F. (2020). "Peranan *Home Industry* dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Desa Sapit Kecamatan Suela)". Universitas Islam Negeri Mataram.
- Armelia, G. R., & Damayantie, A. (2014). "Peran PTPN VII dalam Pemberdayaan Home Industri Keripik Pisang (Studi pada Home Industri Keripik Pisang Mitra Binaan PTPN VII Lampung)". *Jurnal Sociologie*, 1(4).
- Badan Pusat Statistik. (2022). Bps.go.id
- Berry, D. (2003). *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Biddle, B. J., & Thomas, E. J. (1966). *Role Theory: Concepts and Research*. New York: Wiley.
- Fahrudin, A. (2012). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ghoni, A. (2016). "Konsep Tawakal dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam: Studi Komparasi mengenai Konsep Tawakal menurut M. Quraish Shihab dan Yunan Nasution". *An-Nuha*, 3(1).
- Gunartin, & Puti, F. (2019). "Strategi Pemasaran Home Industry Tempe dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi di Kampung Pulo". *PEKOBIS Jurnal Pendidikan, Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1).
- H.I, F. S. (2021). "Analisis Peran *Home Industry* Emping Melinjo Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Home Industri Emping Melinjo di Kelurahan Way Tataan Teluk Betung Timur Bandar Lampung)". Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Hamdi, K., & Yadewani, D. (2019). Pengembangan Usaha Kuliner Home Industri Sebagai Peluang Kaum Perempuan Menuju Industri Kreatif. *Jurnal DINAMISIA*, 3.
- Hamid, Nur. (2020). "Urgensi Pendidikan Kebencanaan Kepada Masyarakat". *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 8(2).
- Hasanah, N., Raharjo, T. J., & Yusuf, A. (2018). "Peranan Komunitas Harapan dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Sekolah di Kawasan Pasar Johar Semarang". *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 1(2).

- Hasil wawancara Bapak Karno tokoh masyarakat, 01/ 10/ 2022.
- Hasil wawancara Bapak Karno tokoh masyarakat Dusun Ndalem, 21/ 08/ 2022.
- Hasil wawancara Bu Eni pemilik home industry kerajinan kuningan, 05/ 10/ 2022.
- Hasil wawancara Bu Sarpi pemilik home industry kerajinan kuningan, 07/ 10/ 2022.
- Hasil Wawancara Fudin Karyawan *Home Industry* Kerajinan Kuningan, 09/10/2022.
- Hasil Wawancara Hesti Karyawan *Home Industry Kerajinan Kuningan*, 08/10/2022.
- Hasil wawancara Karmijan Karyawan *Home Industry* Kerajinan Kuningan, 08/10/2022.
- Hasil Wawancara Lilik Karyawan *Home Industry* Kerajinan Kuningan, 07/ 10/ 2022.
- Hasil Wawancara Mamik Karyawan *Home Industry* Kerajinan Kuningan, 07/ 10/ 2022.
- Hasil Wawancara Nunung Karyawan *Home Industry* Kerajinan Kuningan, 08/10/2022.
- Hasil wawancara Piyah Karyawan *Home Industry* Kerajinan Kuningan, 07/ 10/ 2022.
- Hasil wawancara Yati Karyawan *Home Industry* Kerajinan Kuningan, 07/ 10/ 2022.
- Idris, M. *Indonesia Masuk Negara Maju atau Berkembang? Ini Penjelasan WTO*. <https://money.kompas.com/read/2020/02/22/11525246/indonesia-masuk-negara-maju-atau-berkembang-ini-penjelasan-wto>, diakses 3 Agustus 2022.
- Iryadini, L. (2010). "Analisis Faktor Produksi Industri Kecil Kerupuk Kabupaten Kendal". Universitas Diponegoro.
- Karim, A., Mudhofi, M., & Arwani, W. (2020). "Analisis Spasial Potensi Zakat dan Kemiskinan di Indonesia". *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 13(2).
- Kemendikbud. (2020). *KBBI V Daring*. Kbbi.Kemendikbud.id.
- Kusumantoro, S. M., & Rahmawati, F. (2014). *Pengantar Ilmu Sosiologi*. Klaten: PT. Cempaka Putih.
- Kuswardinah, A. (2019). *Ilmu Kesejahteraan Keluarga*. Semarang: UNNESPRESS.
- Kuswarno, E. (2006). Tradisi Fenomenologi pada Penelitian Komunikasi Kualitatif: Sebuah Pengalaman Akademis. *MediaTor (Jurnal Komunikasi)*, 7(1).
- Mahmud. (2012). *Sosiologi Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

- Malik, A. H. (2013). "Pemberdayaan Taman Pendidikan Alquran (TPQ) Al-Husna Pasadena Semarang". *Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 13(2).
- Moleong, L. J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mudhofi, M., dkk. (2014). *Pengembangan Masyarakat Desa Terpadu Berbasis Potensi Lokal di Jambean Kalibeyer Mojotengah Wonosobo*. Semarang: LP2M UIN Walisongo Semarang.
- Muslim, A. (2009). *Metodologi Pengembangan Masyarakat*. Yogyakarta: Teras.
- Nawira, A. (2021). "Pemberdayaan Masyarakat melalui Home Industry Kain Sutra di Kabupaten Wajo". Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books.
- Patoni, A. (2007). *Peran Kiai Pesantren dalam Partai Politik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Pawe, S. (2007). "Peranan Industri Rumah Tangga dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Desa Roworena Kecamatan Ende Selatan Kabupaten Ende". Universitas Islam Negeri Malang.
- Pimay, A., Riyadi, A., & Hamid, N. (2022). "Pendampingan Masyarakat Sub Urban Melalui Penguatan Kapasitas Sumber Daya Manusia di Kelurahan Pesantren Kecamatan Mijen Kota Semarang". *EMPOWER: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 7(1).
- Praditya, M. (2010). "Analisis Usaha Industri Gula Jawa Skala Rumah Tangga di Kabupaten Wonogiri". Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Prayudi, M. A., dkk. (2019). Teori Peran dan Konsep Expectation-Gap Fungsi Pengawasan dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 2(4).
- Riyadi, A., dkk. (2020). *Dinamika Pendekatan dalam Penanganan COVID- 19*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management.
- Rosni. (2017). Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Dahari Seleber Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara. *Jurnal Geografi*, 9(1).
- Salim, & Syahrin. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan)*. Bandung: Citapustaka Media.
- Sarwono, S. W. (2015). *Teori- Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Saputra, Dedi. (2022). "Home Industri dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Peningkatan Pendapatan Keluarga Pada Home Industri Terasi Udang di Desa Jerowaru)". Universitas Islam Negeri Mataram.

- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Sodiq, A. (2015). "Konsep Kesejahteraan dalam Islam". *Jurnal EQUILIBRIUM*, 3(2).
- Soekanto, S. (2002). *Teori Peranan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Statistik Provinsi Jawa Tengah, B. P. (2022). *Berita Resmi Statistik Kemiskinan Provinsi Jawa Tengah September 2021*. Semarang: Badan Pusat Statistik Jawa Tengah.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suhardono, E. (2016). *Teori Peran: Konsep, Derivasi dan Implikasinya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sukmasari, D. (2020). "Konsep Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Alquran". *Jurnal At-Tibyan*, 3(1).
- Sumartan, Dangnga, M. S., & B, A. (2019). "Peranan *Home Industry* Kue Apem Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kelurahan Lawawoi Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidenreng Rappang". *Jurnal Ecosystem*, 19(3).
- Syani, A. (2007). *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Tambunan, T. T. H. (2002). *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia (Beberapa Isu Penting)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Torang, S. (2013). *Organisasi & Manajemen; Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Umaiyah, S. (2021). "Usaha *Home Industry* Kue Aceh Gampong (Desa) Pantee Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar". Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1995 Tentang Usaha Kecil.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial.
- Vioriska, E. N. (2019). "Peran *Home Industry* Terhadap Ekonomi Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada *Home Industry* Kerajinan Tapis dan Bordir "AUDY" di Desa Sumberrejo, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur)". Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Widyastuti, A. (2012). "Analisis Hubungan antara Produktivitas Pekerja dan Tingkat Pendidikan Pekerja terhadap Kesejahteraan Keluarga di Jawa Tengah Tahun 2009". *Economics Development Analysis Journal*, 1(1).

Yuniarti, D. (2010). "Fixed Effect Model pada Regresi Panel dalam Permodelan Persentase Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Timur Tahun 2004-2008". *Jurnal EKSPONENSIAL*, 1(2).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Draf Wawancara

Wawancara dengan Pemilik *Home Industry* Kerajinan Kuningan

1. Apa jenis usaha *home industry* yang dijalankan?
2. Berapa lama usaha tersebut sudah berjalan?
3. Apa saja yang diproduksi di *home industry* ini?
4. Berapa omset yang didapat setiap bulannya?
5. Bagaimana sistem pemasaran yang diterapkan?
6. Apa terdapat kendala dalam proses pemasaran produk?
7. Berapa jumlah pekerja yang berasal dari Dusun Ndalem Desa Karang?
8. Berapa gaji yang diperoleh pekerja?
9. Bagaimana sistem gaji atau upah yang diterapkan?
10. Apa dampak terhadap masyarakat dengan adanya usaha *home industry* tersebut?

Wawancara kepada Pekerja *Home Industry* Kerajinan Kuningan

1. Mengapa memilih berkerja di *home industry* tersebut?
2. Apa pekerjaan sebelum bekerja di usaha *home industry* tersebut?
3. Berapa gaji sebelum bekerja di usaha *home industry* tersebut?
4. Berapa gaji yang diperoleh ketika bekerja di usaha *home industry* tersebut?
5. Apa gaji yang diperoleh dapat memenuhi kebutuhan?
6. Apakah gaji yang didapat membiayai sekolah anak?
7. Jika ada anggota keluarga yang sakit, apa mampu memeriksakannya ke dokter atau faskes terdekat?
8. Bagaimana kondisi rumah yang dihuni keluarga?
9. Apa perubahan signifikan (berarti) yang anda rasakan ketika bekerja di *home industry* tersebut?

Wawancara kepada Tokoh Masyarakat Dusun Ndalem Desa Karang

1. Sejak kapan usaha *home industry* ada di Dusun Ndalem?
2. Bagaimana perkembangan usaha *home industry* di Dusun Ndalem?

3. Bagaimana dampak adanya usaha *home industry* kerajinan kuningan terhadap masyarakat?
4. Bagaimana keadaan sosial masyarakat Dusun Ndalem Desa Karang?
5. Bagaimana keadaan masyarakat sebelum adanya *home industry* kerajinan kuningan?
6. Bagaimana keadaan masyarakat sesudah adanya *home industry* kerajinan kuningan?

Lampiran 1. 2 Dokumentasi Kegiatan







Semarang, 07 Desember 2022

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Arin Fitrianti', with a horizontal line underneath.

Arin Fitrianti